

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PRODUKSI RUMAHAN
TOKO ROTI MAROS ANEKA SARI KECAMATAN TURIKALE
KABUPATEN MAROS**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
IHSAN HIDAYAT
NIM: 10200113093
M A K A S S A R

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDINMAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IHSAN HIDAYAT
NIM : 10200113093
Tempat/Tgl.Lahir : Maros, 06 September 1995
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
Alamat :Lingk. Bontorea kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau
Kabupaten Maros
Judul :PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP
PRODUKSI RUMAHAN TOKO ROTI MAROS ANEKA
SARI KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN
MAROS.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 16 Maret 2018
Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
IHSAN HIDAYAT
NIM: 10200113093

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Etika Bisnis Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”**, yang disusun oleh IHSAN HIDAYAT: 10200113093, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 19 Maret 2018 M, bertepatan dengan 1 Rajab 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 19 MARET 2018 M
1 RAJAB 1439 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.SI	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Ismawati S.E., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Syahrudin, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Sirajuddin, S.Ei., M.E	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam
UIN Alauddin Makassar, My

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
NIP : 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Tak henti-hentinya penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt. Karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi limpahan perlindungan, kesehatan, dan pahala yang berlipat ganda sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Penarapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”. Salawat dan Salam atas baginda Rasulullah saw. sang revolusioner sejati, sang pemimpin yang selamanya akan menjadi teladan umat manusia.

Penulis sangat menyadari bahwa keberhasilan dalam perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi ini, selain karena ketekunan penulis dan juga atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis patut menghaturkan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada kedua orang tua penulis, ayahanda : H. Syamsuddin Ballu dan Ibunda : Hj. Masfaridha, yang telah berkorban dengan kesabaran dan keikhlasan mencurahkan perhatian, membimbing dan mendidik serta memberikan nasihat dan doa restu kepada penulis sejak kecil hingga menjadi manusia yang dewasa. Tak lupa pula terimakasih saya ucapkan kepada kakak dan adikku Syamsuridha, Ulfa Hidayati, Muadilah dan Maqbul yang telah memberi dukungan berupa kasih sayang dan semangat hingga tercapainya keberhasilan ini.

Secara khusus penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababari, M. Si., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islma Negeri Alauddin Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin, M, Ag., Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus sebagai Pembimbing I, yang telah mendidik dan memberikan arahan yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Bapak Drs. Thamrin Logawali, M. H., Selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. Syaharuddin, M. Si, Selaku Pembimbing I, yang telah membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dan tidak menemukan kesulitan.
6. Bapak Sirajuddin, S.Ei., M. E, Selaku Pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dan tidak menemukan kesulitan.

7. Ibu Ismawati, S.E., M.Si, selaku penguji II yang telah membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dan tidak menemukan kesulitan.
8. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh staf akademik dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islma Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta staf jurusan Ekonomi Islam, terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.
10. Bapak H. Siraju beserta istri Hj. Sohra selaku Pemilik produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, beserta seluruh pihak produksi rumahan yang telah memberi kemudahan selama proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.
11. Terkhusus kepada Siwi Ayu Pekerti, sosok wanita yang selalu menemani, memberikan dukungan dan semangat dalam perkuliahan hingga proses selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Para sahabatku Eki B Squad tanpa terkecuali yang selalu memberikan semangat pada saat kuliah hingga penyelesaian skripsi.
13. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 dan teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas semua bantuan dan dukungannya selama penyelesaian skripsi ini.

14. Terimakasih kepada teman-teman dan adik-adik Forum Kajian Ekonomi Syari'ah (FORKEIS), dan Kakanda Mega Octaviany, S. EI, M. Si., yang telah mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.

15. Teman-teman diseluruh Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, terimakasih atas doa dan nasehat yang kalian berikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Olehnya itu, saran dan kritik penulis akan terima dengan baik. Semoga Allah swt. memberikan rahmat dan karunianya kepada orang-orang yang telah mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 16 Maret 2018
Penulis,

IHSAN HIDAYAT
NIM. 10200113093

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskriptif Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Etika.....	13
B. Etika Bisnis.....	20
C. Etika Bisnis Islam.....	25
D. Macam-Macam Etika	28
E. Ruang lingkup Etika bisnis Islam.....	32
F. Produksi Rumahan.....	33
G. Produksi Dalam Islam	36
H. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	46
B. Pendekatan Penelitian.....	47
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
G. Pengujian Keabsahan Data	50

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi Penelitian.....	54
B. Analisis Aspek Produksi Islam dalam Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kec. Turikale Kab. Maros	58
C. Analisis Aspek Etika Bisnis Islam dalam Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kec. Turikale Kab. Maros	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi	74

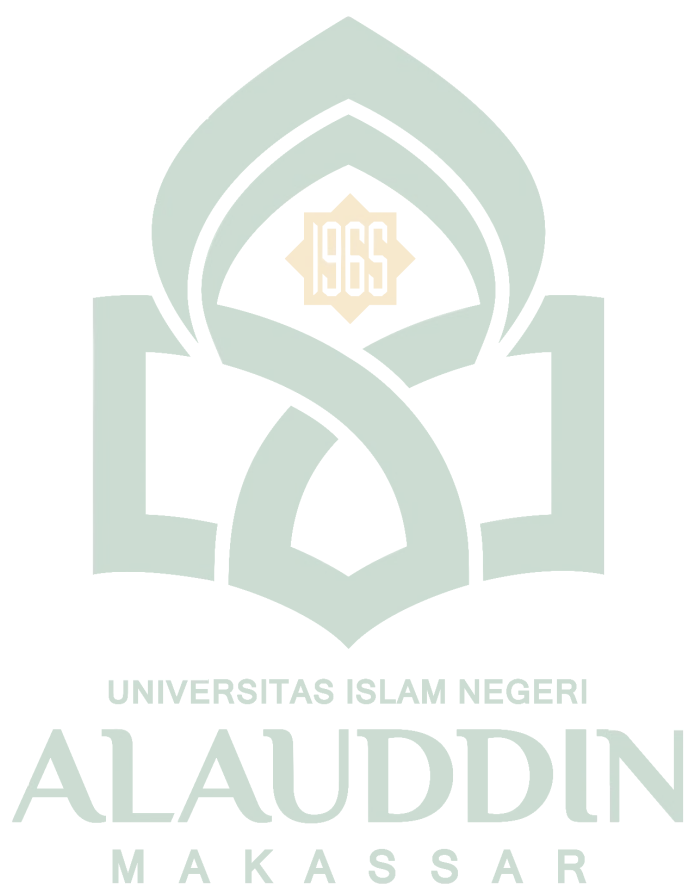
KEPUSTAKAAN	76
--------------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
Gambar 1.1	Skema Etika	30
Gambar 1.2	Skema Kerangka Konsep Penelitian	45
Gambar 2.1	Struktur Organisasi produksi rumahan	58



ABSTRAK

Nama : IHSAN HIDAYAT
Nim : 10200113093
Judul : Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi maraknya perilaku-prilaku yang tidak etis terutama pada praktik bisnis produksi rumahan, setiap pelaku bisnis haruslah menerapkan etika dengan benar. Etika dalam memproduksi, etika kepada pelanggan ataupun etika kepada masyarakat umum. Penerapan etika yang benar, membuat kegiatan bisnis yang dijalankan akan berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak menyimpang, sehingga tidak ada pihak manapun yang merasa dirugikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui praktek produksi dan penerapan etika bisnis Islam terhadap produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik, Konsumen dan tokoh masyarakat Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu teknik analisa dimana semua data yang diperoleh dipaparkan terlebih dahulu kemudian menganalisisnya dengan berpedoman pada sumber-sumber dalam bentuk kalimat-kalimat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada proses memperoleh bahan baku, pengolahan, hingga proses penjualan pada produksi rumahan toko roti Maros Aneka sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros ini telah menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan proses produksi. Dilihat dari sikap pemilik dan para karyawan dalam menjalankan produksi, melayani pelanggan dan mengawasi proses produksi. Serta dalam proses produksinya sesuai dengan proses produksi dalam Islam, ditinjau dari pengamatan peneliti dari proses mendapatkan bahan baku yang diperoleh langsung dari toko-toko terpercaya pemilik produksi rumahan dan dalam proses memproduksi roti maros sangat memperhatikan kualitas produk serta kebersihan.

Kata Kunci: *Penerapan, Etika, dan Produksi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan berekonomi mengalami perkembangan dan peningkatan, melahirkan berbagai macam bentuk perekonomian bagi umat manusia untuk menjaga kelangsungan hidup dan telah menjadi rutinitas serta ladang untuk saling bertukar manfaat satu dan lainnya melalui lalu lintas perekonomian.

Pada hakikatnya, ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai kemakmuran.¹ Penjelasan ini sesuai dengan asal-muasal dari peristilahan ekonomi, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani: *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedang *nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau pengelolaan suatu rumah tangga.²

Perekonomian telah mengalami modernisasi baik dari segi produksi, konsumsi bahkan dalam mendistribusikan sebuah barang/produk yang menjadi bahan untuk memperoleh laba/keuntungan dalam kegiatan ekonomi. Modernisasi dalam kegiatan ekonomi berawal dari revolusi industri yang muncul di Eropa yang dipelopori oleh Inggris. Revolusi industri bermula dengan ditemukannya

¹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Cet ke-11 ; Jakarta : Rajawali pers, 2014), h.8.

²Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Cet ke-9; Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.2.

berbagai mesin yang memungkinkan orang membuat produksi secara massal, hasil produksi harus dijual melalui perdagangan sehingga melahirkan kelas-kelas baru dalam masyarakat yaitu kelas pengusaha industri dan pedagang yang menjelma menjadi kelompok elit baru.³

Serangkaian peningkatan dan perkembangan jenis perekonomian dan pemikirannya berdampak kepada pola hidup masyarakat yang pada awalnya sebagian besar berada dalam skala hidup tradisional meningkat menjadi modern yang kebanyakan menggunakan mesin sebagai alat produksi, yang bersifat memudahkan dan mempercepat proses produksi. Dengan adanya kemudahan ini, masyarakat yang pada awalnya tidak tertarik dengan kegiatan berdagang atau berbisnis kini berbalik tertarik dan menjadi salah satu kriteria pekerjaan dalam masyarakat.

Kegiatan bisnis dalam bentuk produksi rumahan telah merajalela di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Namun masih banyak masyarakat dan pelaku produksi rumahan belum paham tujuan dan apa yang dimaksud dengan bisnis. Steinford menjelaskan bahwa bisnis merupakan sebuah aktifitas menyediakan barang atau jasa yang diperlukan atau diinginkan oleh konsumen.⁴ Di masa modernisasi perekonomian saat ini, bisnis juga menjadi alternatif yang terbilang mudah karena didukung dengan tingkat teknologi yang semakin berkembang dan memberikan efek positif bagi para pelaku bisnis untuk memproduksi barang dan mendistribusikan serta memasarkannya kepada khalayak konsumen.

³Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Cet ke-18; Bandung : Alfabeta, 2015), h.14.

⁴Bambang Heru Marwoto dan Susatyo Herlambang, *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis* (Cet I; Yogyakarta : Parama Publishing, 2014), h.2.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap rumah tangga ialah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran.⁵ Hal ini menuntut kepada setiap individu berfikir untuk meningkatkan pendapatannya.

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.⁶ Salah satunya dengan memulai usaha/produksi rumahan.

Dalam hal peningkatan taraf hidup dengan melakukan kegiatan wirausaha dalam bentuk produksi rumahan menjadi salah satu penjaminan mutu hidup dan keberlangsungan. Sehingga dengan adanya kegiatan produksi rumahan secara tidak sadar hal ini menjadi salah satu kegiatan yang dianjurkan dalam Islam dari segi kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang berlangsung dalam praktek produksi rumahan ialah jual beli sehingga terjalin intraksi social antara penjual dan pembeli yang saling bertukar manfaat. Sehingga jelas tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dengan bekerja dan berusaha. Sebagaimanafirman Allah yang memerintahkan kita untuk bekerja atau berusaha yang terdapat dalam QS. Al-Jumu'ah/ 62 : 10.

⁵Stephen M Golperddan Lester. V. Chandler, "*EkonomiUAng Dan Bank*", (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 38.

⁶Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2006), h. 17.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٢﴾

Terjemahnya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁷

Penjelasan mengenai produksi rumahan yang di katakan sebagai usaha kecil dikarenakan proses produksi dan jenis kegiatan ekonominya di pusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam UU NO 9 Tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan sebanyak satu miliar rupiah.⁸

Seiring banyaknya pelaku ekonomi dalam bentuk produksi rumahan, maka para pelaku ekonomi dituntut untuk mengetahui beberapa etika-etika dalam menjalankan kegiatan ekonomi sesuai dengan koridor dan tujuan awal kegiatan ekonomi seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup selama masih dalam batas etika dan tidak melakukan tindakan-tindakan spekulatif yang dari segi etika telah dilanggar. Misalkan pelaku bisnis melakukan kecurangan dalam menakar barang jualan, melakukan jual-beli yang terlarang baik yang di larang berdasar etika umum maupun dalam etika bisnis dalam Islam dan melakukan ketidakadilan, dan agar mengedepankan asas-asas kejujuran, amanah dan bertanggung jawab.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, QS. Al-Jumu'ah / 62: 10 (Jakarta: PT. Toha Putra, 2016), h. 554.

⁸Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar RI Nomor 2 Tahun 1985 Tentang Usaha Kecil*, bab I, Pasal I.

Berbicara mengenai etika, etika dapat di definisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.⁹ Dalam pengertiannya, etika memiliki peran besar terhadap perilaku, sikap dan keputusan yang diambil oleh pelaku bisnis, dalam menentukan apa yang mesti dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.

Dalam Islam, terdapat beberapa etika bagi para pelaku bisnis atau pelaku ekonomi yang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau bagi mereka dengan motif untuk memperoleh keuntungan yang disebut sebagai konsep-konsep filsafat etika Islam, seperti konsep keesaan, keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas dan kebajikan.¹⁰ Dalam konsep etika Islam telah merangkum berbagai perilaku dan aktivitas pelaku ekonomi mulai dari pelaku bisnis melakukan produksi barang hingga sampai pendistribusian barang kepada konsumen sehingga tidak ada kegiatan ekonomi tanpa adanya etika. Sehingga pelaku bisnis dapat mengetahui etika sebagai tolak ukur dalam berbisnis yang patut menjadi pegangan bagi para pelaku bisnis.

Penjelasan tentang etika dan bisnis sejauh ini, memiliki keterkaitan antara etika sebagai tolak ukur atau nilai-nilai dan bisnis sebagai aktivitas. Sehingga keduanya akan saling bersinergi ketika aktivitas bisnis di bumbui dengan adanya

⁹Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami*(Cet I; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 3.

¹⁰Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami*(Cet I; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 32.

nilai-nilai etika dalam praktik bisnis agar tidak terjadi ketimpangan dan kecurangan yang dilakukan oleh beberapa pelaku bisnis.

Walaupun tidak sedikit yang berpendapat bahwa etika dan bisnis haruslah dipisahkan karena bisnis dipandang sebagai bentuk pencarian keuntungan semata, sedangkan etika dianggap akan menghambat dalam pencarian keuntungan tersebut karena adanya nilai-nilai sosial dan moralitas yang terkandung di dalamnya. Namun pada kenyataannya, bahwa setiap aktivitas ekonomi itu selalu berkaitan dengan etika. Bahkan etika tidak hanya mencakup aktifitas ekonomi, melainkan beberapa aspek lainnya dalam masyarakat dibutuhkan sebuah etika seperti aspek sosial, budaya, dan politik.

Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi. Penelitian ini bermaksud mengetahui sejauh mana penerapan etika bisnis Islam yang diterapkan dalam proses produksi pada produksi rumahan toko roti maros aneka sari Kecamatan Turikale. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu **“Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”**.

B. Fokus Penelitian dan Deskriptif Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk fokus penelitian ini, Peneliti mengambil fokus penelitian dari segi etika dan penerapannya yang berlandaskan kepada nilai-nilai Islam atau falsafah Islam yang akan dikaji lebih mendalam khususnya dalam kegiatan pada produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Selain itu, penelitian ini juga mengarah kepada sikap dan tingkah laku yang menggambarkan etika secara keseluruhan dalam kegiatan pelayanan konsumen dan melihat sumber memperoleh bahan baku serta cara pembuatan roti maros. Dan bagaimana nilai-nilai etika dalam Islam memberikan sumbangsih terhadap keseluruhan dari pengelolaan produksi rumahan.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah produksi rumahan toko roti maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Produksi rumahan ini merupakan satu dari sekian banyak produksi rumahan roti maros yang terletak diwilayah perkotaan Kabupaten Maros dan roti maros yang menjadi produk dari produksi rumahan ini merupakan makanan khas daerah Kabupaten Maros.

2. Deskriptif Fokus

Deskripsi penelitian merupakan pemetaan dari fokus penelitian yang dalam hal ini yang menjadi deskripsi peneliti ialah: penerapan, etika, bisnis, Islam dan produksi rumahan. Berikut penjelasannya:

- a. Penerapan, definisi penerapan menurut KKBI adalah proses, cara perbuatan menerapkan, pemasangan dan pemanfaatan. Penerapan yang berasal dari kata *terap* yang berarti *berukir* yang memiliki makna mempraktikkan, dan menerapkan.¹¹ Penerapan memiliki makna yang luas dalam hal ini yang menjadi bagian dalam kata penerapan, siapa yang menerapkan? Apa yang diterapkan atau dipraktikkan? Bagaimana proses dan cara penerapannya?

¹¹Penerapan. official website of Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://www.kbbi.web.id/penerapan> (04Oktober 2017).

- b. Etika Secara linguistik, etika berasal dari bahasa Yunani dengan kata dasar *ethos* yang dalam bentuk jamaknya *ta etha* berarti adat istiadat atau kebiasaan.¹² Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata etika berarti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Juga mengenai hak dan kewajiban moral (akhlak).¹³
- c. Bisnis, Kata bisnis berasal dari bahasa Inggris *business* dari kata *busy* yang berarti “sibuk” dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat mengerjakan kegiatan dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.¹⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan kata bisnis sebagai usaha komersial dalam dunia perdagangan, bidang usaha, usaha dagang.¹⁵
- d. Islam ialah tunduk kepada Allah dan berserah diri hanya kepadanya, yakni menegakkan hubungan antara manusia dengan tuhanNya atas dasar mendengar dan taat.
- e. Produksi Rumahan ialah, Kegiatan bisnis yang memusatkan kegiatan produksinya hanya pada rumah pemilik, toko kontrakan ataupun industri rumahan kecil lainnya dan memiliki tantangan tersendiri dalam menjalankan kegiatan bisnis. Baik dari segi produksi barang,

¹²A. Kadir, *Hukum bisnis syariah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), h.47.

¹³“Etika”, official website of Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://www.kbbi.web.id/etika> (04 Oktober 2017).

¹⁴Bambang Hero Marwoto dan Susatyo Herlambang, *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis* (Yogyakarta: Parama Publishing), h. 2.

¹⁵“Bisnis”, official website of Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://www.kbbi.web.id/bisnis>. (04 Oktober 2017).

cara mengemas produk, memasarkan hingga kepada mendistribusikan barang produksi kepada para konsumen.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan adalah:

1. Bagaimana praktek produksi yang diterapkan dalam produksi rumahan toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada produksirumahan toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros?

D. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat judul, obyek, dan subyek yang bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012, Mahendra Adhi Nugroho, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan Judul “Konsep Teori Dan Tinjauan Kasus Etika Bisnis PT. Dirgantara Indonesia (1960-2007)”.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji isu etika bisnis menggunakan konsep teori utama yang digunakan untuk mengukur tingkat pelanggaran etika yang terjadi. Kajian dalam artikel ini menggunakan kasus yang terjadi di PT. Dirgantara Indonesia (PT DI) dalam rentang waktu 1960-2007.

Kajian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan mengkaji kasus yang terjadi di PT DI.

Dari kajian yang dilakukan di temukan bahwa telah terjadi pelanggaran etika dari kebijakan yang dilakukan oleh manajemen PT DI di dalam rentang waktu 1960-2007. Pelanggaran tersebut di ukur dan dibandingkan berdasarkan konsep ideal penerapan etika bisnis secara teoritis. Dari kajian juga ditemukan bahwa moral motive individu pelaku bisnis dapat menjadi motor penggerak penerapan etika dalam suatu organisasi bisnis.

2. Jurnal Prasetyono, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo Madura. Dengan judul “Analisis Ukuran Perusahaan, Penerapan Etika Bisnis dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui secara empiris bukti termasuk: 1. Pengaruh ukuran perusahaan, pelaksanaan usaha etika dan tata kelola perusahaan pada tanggung jawab sosial perusahaan. 2. Pengaruh ukuran perusahaan, pelaksanaan usaha etika dan praktik tata kelola perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode survei di mana populasi berasal dari non BUMN manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2010. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data

primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan, dan juga di pusat Pasar Modal Bursa Efek Indonesia. Data di analisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Secara simultan, ukuran perusahaan, penerapan etika bisnis dan praktik tata kelola perusahaan memberi dampak positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. 2. Penerapan etika bisnis dan praktik tata kelola perusahaan memberi dampak positif, berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, namun ukuran perusahaan tidak signifikan mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui praktek produksi yang diterapkan dalam produksi rumahan toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.
- b. Untuk mengetahui dan memahami penerapan etika bisnis Islam yang diterapkan pada toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para pengusaha muslim dan masyarakat pada umumnya, untuk

menerapkan etika bisnis Islami, yang merupakan pemahaman dasar bagi masyarakat muslim dalam melakukan kegiatan ekonomi.

- b. Diharapkan mampu menjadikan usaha yang bergerak dalam bentuk produksi rumahan tersebut berkembang dengan menggunakan penerapan etika bisnis Islam didalam pengelolaan hingga pendistribusiannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Etika

Perkembangan teknologi dan pengetahuan secara luas oleh masyarakat menjadi salah satu momentum untuk melahirkan berbagai macam gagasan baru dan pemikiran baru dalam praktek masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Salah satunya dalam kegiatan bisnis masyarakat terkadang dikaitkan dengan masalah tentang memperoleh keuntungan oleh para pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang dibatasi oleh beberapa perilaku ekonomi yang menyimpang dan tidak rasional dalam pandangan etika.

Etika sendiri merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekonomi sekalipun dalam ekonomi konvensional aspek moral atau etika dianggap sebagai batas ilmu ekonomi karena perilaku etis dianggap tidak rasional. Tindakan etis sering kali diartikan sebagai pengorbanan kepentingan individu atau material untuk mengedepankan kepentingan sosial atau non material.¹ Sehingga dalam praktek bisnis teori etika menjadi salah satu hambatan bagi para pelaku ekonomi dalam mencari keuntungan karena kegiatan bisnis dipandang sebagai bentuk pencarian semata sedangkan etika dianggap akan menghambat dalam pencarian keuntungan tersebut karena adanya nilai-nilai moralitas dan sosial di dalamnya.

Dalam ekonomi Islam sendiri memiliki pandangan yang berbeda dengan ekonomi konvensional. Ekonomi Islam memandang etika dan moral merupakan bahasan pokok dan menjadi pedoman bagi para pelaku ekonomi dalam melakukan

¹Amiruddin K., *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (cet I: Makassar, Alauddin University Press, 2014), h.130.

lalu lintas perekonomian. Sehingga dalam melakukan kegiatan ekonomi harus didasarkan pada nilai-nilai etika dan moral dalam Islam, sesuai dengan pengertian dasar mengenai ekonomi Islam yang dijelaskan oleh M. Umer Chapra “Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka sesuai dengan *Maqasid al-syari'ah* atau tujuan ditetapkannya syariah, tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, menimbulkan ketidak seimbangan makro ekonomi dan ekologi atau melemahkan keluarga dan solidaritas sosial dan jalinan moral dari masyarakat”.²

Dalam ajaran agama Islam telah diatur nilai-nilai etika yang berbasis kepada moralitas, sosial dan kemudian dikombinasikan ke dalam nilai spiritual yang menjadi puncak pencapaian seseorang. Sehingga pada dasarnya tiap-tiap manusia akan selalu memegang aturan-aturan demi keseimbangan dan kemaslahatan yang menjadi tujuan dalam aktivitas ekonomi sebelum mencapai titik tertinggi pencapaian yakni pada titik *falah* dalam ekonomi Islam.

Berbicara mengenai keseimbangan dan kemaslahatan demi tujuan dalam ekonomi Islam hal ini selaras dengan apa yang di maksud oleh Imam Al Syatibi yang bernama lengkap Abu Ishaq bin Musa bin Muhammad Al-Lakhmi Al-Gharnati Al-Syatibi yang mengatakan bahwa kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam hal ini al-Syatibi membagi *maqhasid* menjadi tiga tingkatan, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat* dan

²Amiruddin K., *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (cet I: Makassar, Alauddin University Press, 2014), h.27.

tahsiniyat.³ Hal ini merupakan perwujudan dari konsep *maqhasid as-syariah* yang dibangun al-Syatibi berdasarkan hukum-hukum Allah swt yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis Nabi ia menyatakan bahwa tidak satupun Hukum Allah swt yang tidak mempunyai tujuan karena hokum yang tidak mempunyai tujuan sama dengan membebankan sesuatu yang tidak dapat dilaksanakan.⁴

Kaitannya dengan prilaku ekonomi yang dibangun berdasarkan tujuan ekonomi Islam tentang pemenuhan kehidupan yang tentunya memiliki batasan-batasan berdasarkan hukum-hukum yang telah ditentukan maka pelaku ekonomi harus melakukan tindakan atau keputusan bisnisnya berdasarkan kemaslahatan bersama. Sebagaimana as-Syatibi menjelaskan kemaslahatan diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan penghidupan manusia, dan perolehan apa-apa yang dituntut oleh kualitas-kualitas emosional dan intelektualnya, dalam pengertian yang mutlak.⁵

Persoalan yang kemudian menjadi masalah dalam praktek-praktek prilaku ekonomi yang menyimpang, dan keluar dari batasan-batasan yang semestinya menjadi pedoman dikarenakan sikap materialistis yang merajalela dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan globalisasi ekonomi yang menyeret manusia atau para pelaku ekonomi dengan mudahnya meninggalkan nilai-nilai etika, moral dan spiritual. Hal semacam ini telah banyak terjadi pada saat sekarang ini, terutama bagi para pebisnis karena banyaknya paradigma yang

³Adiwarman Azwar Karim, "*Edisi Ketiga: Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*" (Cet V; Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 382.

⁴Adiwarman Azwar Karim, "*Edisi Ketiga: Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*" (Cet V; Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 381.

⁵Adiwarman Azwar Karim, "*Edisi Ketiga: Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*" (Cet V; Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 381.

kurang benar dan terbangun di masyarakat bahwasanya harta, jabatan dan kekuasaan menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang. Dan hal inilah yang mengakibatkan nilai-nilai etika terlupakan dan nilai-nilai spiritual terpinggirkan.

Etika ialah studi mengenai perbuatan yang salah dan benar dan pilihan moral yang dilakukan seseorang, keputusan etik ialah suatu hal yang benar mengenai perilaku standar.⁶ Taha Jabir, 2005: mendefinisikan etika sebagai model perilaku yang diikuti untuk mengharmoniskan hubungan antara manusia, meminimalkan penyimpangan dan berfungsi untuk kesejahteraan masyarakat.⁷

Pada dasarnya, pengetahuan mengenai etika tidak hanya dipelajari dalam ekonomi Islam atau ajaran agama Islam. Namun telah banyak juga ditelaah oleh para ilmuwan barat sehingga lahirlah etika barat yang memang berbeda jauh dengan etika dalam pandangan agama Islam. Dalam Islam sendiri etika lebih dikenal dengan istilah akhlak yang mengajarkan tentang bagaimana berperilaku yang baik, dan mengetahui batasan-batasan dalam agama, mana yang dianjurkan dalam agama dan mana yang dilarang. Akhlak sendiri sangat berkaitan erat dengan ketauhidan yang berkuat pada kepercayaan, keimanan kepada pencipta alam semesta dan syariah sebagai kumpulan aturan-aturan yang terangkum dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam ajaran agama Islam dan menjadi pondasi dasar dalam mengarungi kehidupan.

Persepsi mengenai etika, moral dan akhlak masih banyak yang mempersamakan makna walaupun pada dasarnya memiliki perbedaan satu dan

⁶H. Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (cet I; Bandung: Alfabeta, 2009),h.202.

⁷H. Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (cet I; Bandung: Alfabeta, 2009),h.202.

yang lain mengenai arti kata dan tujuan pencapaian. Seperti halnya dalam dua kata yang paling sering disamakan yakni etika dan moral. Etika lebih bersifat teori, moral bersifat praktik. Etika membicarakan bagaimana seharusnya, sedangkan moral berbicara bagaimana adanya. Etika menyelidiki, memikirkan, dan mempertimbangkan tentang yang baik dan yang buruk, moral menyatakan ukuran baik tentang tindakan manusia dalam kesatuan sosial tertentu. Etika memandang laku-perbuatan manusia secara universal, moral secara tempatan. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu. Moral sesungguhnya dibentuk oleh etika ia merupakan muara atau buah dari etika.⁸

Berbicara masalah etika maka terlebih dahulu pengkajian mengenai makna kata dan penjelasan tentang etika haruslah menjadi hal utama yang perlu ditelaah guna memahami bagaimana pengertian kata etika. Secara linguistik, etika berasal dari bahasa Yunani dengan kata dasar *ethos* yang dalam bentuk jamaknya *ta etha* berarti adat istiadat atau kebiasaan.⁹ Etika merupakan teori tentang perilaku perbuatan manusia, yang di pandang dari nilai baik dan buruk.

Dalam cakupan pembahasan mengenai etika, moral dan akhlak sebagai istilah yang memiliki makna yang hampir sama namun memiliki perbedaan. Akhlak kemudian merupakan peristilahan Islam yang mencakup makna kedua kata etika dan kata moral yang di mana akhlak berasal dari bahasa Arab dan merupakan jamak dari kata *khuluq* yang mengandung beberapa arti yakni tabiat, adat dan watak. Tabiat yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa dilupakan. Adat yakni sifat dalam diri yang diupayakan

⁸A. Kadir, *Hukum bisnis syariah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 47.

⁹A. Kadir, *Hukum bisnis syariah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), h.47.

manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginannya. Kemudian watak dalam cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan menjadi adat.¹⁰

Al-Khuluk artinya *innate peculiarity, natural disposition, character, temper, nature*. Dengan demikian maka akhlak adalah perilaku seseorang yang berkaitan dengan baik dan buruk, dan setiap manusia memiliki potensi untuk melakukan kebaikan atau melakukan keburukan. Hanya saja dalam Islam potensi baik lebih dulu menghiiasi diri manusia dari pada potensi untuk berbuat kejahatan. Dengan demikian, etika bisnis merupakan seperangkat prinsip-prinsip etika yang membedakan yang baik dan yang buruk, harus, benar, salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan seseorang yang mengaplikasikannya atas apa saja dalam dunia bisnis.¹¹

Penjelasan mengenai etika juga sering kali disamakan dengan pengertian moral dan akhlak. Sekalipun memang pada dasarnya makna dari kata tersebut hanya berbeda sedikit namun tetap memiliki perbedaan antara etika, moral dan akhlak. Etika, sebagaimana telah di bahas panjang lebar yang berarti adat istiadat atau kebiasaan yang memandang perbuatan dari baik dan buruknya suatu perbuatan. Sedangkan moral dan akhlak memiliki pengertiannya tersendiri.

Moral dari segi bahasa sama dengan kata etika yang berasal dari bahasa Yunani *mos* dalam bentuk tunggal dan *mores* merupakan bentuk jamaknya yang

¹⁰A. Kadir, *Hukum bisnis syariah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 48.

¹¹Muhammad Saifullah. 2011, "Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah", *Walisongo Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*.vol 19 no 1, h. 132.

berarti kebiasaan atau cara hidup.¹² Sedangkan kata akhlak berasal dari literatur Arab yang menjelaskan bagaimana perilaku manusia dalam agama Islam yang tercermin dari ajaran-ajaran agama Islam. Hamzah ya'kub dalam bukunya Etika Islam menjelaskan kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yang diartikan sama dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pengertian akhlak ialah ilmu yang menentukan batas anatar baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan manusia lahir dan bathin.¹³

Penjelasan mengenai etika, moral dan akhlak menjadi sebuah gambaran bahwa betapa pentingnya mempelajari, mengetahui, memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai etika dengan moralitas yang tercipta dengan baik ditengah masyarakat. Perbedaan makna dari kata hanya menjelaskan seberapa jauh ruang lingkup, namun pada dasarnya hal penting dari ketiga kata dasar yakni etika, moral dan akhlak. Etika menjelaskan yang baik dan benar, moral menggambarkan teori dan nilai-nilai etika dan akhlak sebagai gambaran etika dalam ajaran agama Islam menyempurnakan dengan aturan, batasan dan pendekatan spiritual keagamaan guna menekankan pentingnya akhlak dan etika dalam menjalankan kegiatan sosial, termasuk salah satunya kegiatan bisnis.

Ketiga istilah etika, moral dan akhlak merupakan satu-kesatuan, saling melengkapi dan menjadi pedoman yang realistis untuk dijadikan sebagai pegangan bagi para pelaku ekonomi terkhusus kepada pebisnis yang sering kali menyelewengkan nilai-nilai etika dalam kegiatan mencari keuntungan. Pada

¹²A. Kadir, *Hukum bisnis syariah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 47.

¹³H. Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (cet I; Bandung: Alfabeta, 2009),h.203.

dasarnya perbedaan istilah dan makna yang terkandung dalam kata etika, moral dan akhlak hanya untuk menilai dan mengukur sejauh mana penerapan yang menjadi tujuan utama. Ketika etika telah diterapkan, masalah perbedaan makna, arti dan penjelasan yang lain mengenai etika telah menjadi suatu harapan bagi keseimbangan ekonomi, keadilan, tanggung jawab dan nilai-nilai yang seharusnya ditekankan kepada para pelaku ekonomi dan menjadi dasar pengetahuan untuk mencapai kemaslahatan dan falah.

B. Etika Bisnis

Pada aplikasinya etika sering kali dikaitkan dengan bisnis yang menjadi sebuah kegiatan ekonomi. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa etika dan bisnis merupakan satu kesatuan yang akan selalu berjalan beriringan. Namun di sisi lain ada juga yang memecah belah antara etika dan bisnis, dikarenakan bahwa etika hanya menghambat eksistensi bisnis sebagai langkah mencari pendapatan yang maksimal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata etika berarti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Juga mengenai hak dan kewajiban moral (akhlak).¹⁴

Etika dan bisnis telah menjadi satu kesatuan saling melengkapi walaupun tak banyak dari para pelaku ekonomi yang mengesampingkan nilai-nilai etika dalam menjalankan kegiatan bisnis. Dengan demikian para pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam melakukan aktivitas usaha yang ia lakukan, pelaku bisnis harus memupuk atau membangun tingkat kepercayaan dari para relasinya. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah elemen pokok dalam

¹⁴“Etika”, official website of Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://www.kbbi.web.id/etika> (04 Oktober 2017).

mencapai suksesnya suatu bisnis di kemudian hari. Keseluruhan kegiatan bisnis harus memiliki etika dalam menggunakan sumber daya alam dan dalam melakukan aktivitas ekonominya, dengan melihat dampak positif dan negatif yang akan berimbas kepada masyarakat sekitar. Inilah diharapkan bagi para pelaku bisnis agar mengetahui nilai-nilai etika dan mengaplikasikannya karena pebisnis akan langsung berhadapan dengan masyarakat, yang selalu mengawasi kegiatan pebisnis.

Etika bisnis lahir di Amerika pada tahun 1970-an kemudian meluas ke Eropa tahun 1980-an dan menjadi fenomena global di tahun 1990-an. Jika sebelumnya hanya para teolog dan agamawan yang membicarakan masalah-masalah moral dari bisnis, sejumlah filsuf sudah mulai terlibat dalam memikirkan masalah-masalah etis disekitar bisnis.¹⁵ Sekalipun etika seringkali dikaitkan dengan bisnis yang saat sekarang ini menjadi ladang usaha produktif yang banyak diminati para kaum pebisnis namun etika bukan hanya berkisar kepada bisnis semata. Etika juga berkaitan dengan sosial, budaya dan politik.

Pembahasan mengenai pengetahuan tentang bisnis merupakan hal yang masih sangat jarang dalam konteks pendalaman makna dan pengertian secara literatur dalam berbagai macam tulisan-tulisan ilmiah yang banyak di kaji oleh para pakar ekonomi. Walaupun jika ditinjau dari pengaplikasian masyarakat tentang bisnis telah menjadi pekerjaan mayoritas yang tak lagi hanya satu atau dua orang yang mengetahuinya namun sudah mengakar dan menjadi sebuah prioritas kebanyakan masyarakat saat ini.

¹⁵H. Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (cetI; Bandung: Alfabeta, 2009), h.198.

Dari pengertian kata terdapat sebuah penjelasan mengenai apa itu bisnis. Kata bisnis berasal dari bahasa Inggris *business* dari kata *busy* yang berarti “sibuk” dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat mengerjakan kegiatan dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.¹⁶ Menurut Atmosudirjo (1982) bisnis (*business*) berbeda dengan dagang (*trade*) dan perdagangan (*commerce*). Dagang dan perdagangan merupakan cabang dari bisnis. Dagang dipakai dalam konteks lalu lintas jual beli dan penjualan barang atau jasa, sedangkan perdagangan adalah lalu lintas jual beli barang atau jasa yang dilakukan secara profesional menggunakan keahlian atau kejuruan tertentu secara berkelanjutan untuk dijadikan sumber nafkah yang tetap.¹⁷

Pembahasan mengenai bisnis tak hanya sampai dengan pengertian kata asal. Sekalipun pengertian mengenai bisnis akan selalu bermula dari kata dasar dan kemudian berlanjut dengan banyaknya penjelasan dari para pakar yang khusus mengkaji tentang bisnis. Dalam memberikan pengertian tentang bisnis, para pakar memberikan penjelasan tentang bisnis sesuai pola pikir dan pemahamannya tentang bisnis. Seperti penjelasan Brown dan Petrello (1976) tentang bisnis. Bisnis adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat sambil memperoleh laba.¹⁸ Teori ini sejalan dengan pengertian bisnis dalam ilmu ekonomi, yang dijelaskan bahwa bisnis

¹⁶Bambang Hero Marwoto dan Susatyo Herlambang, *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis* (Yogyakarta: Parama Publishing), h. 2.

¹⁷Bambang Hero Marwoto dan Susatyo Herlambang, *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis* (Yogyakarta: Parama Publishing), h. 3.

¹⁸Bambang Hero Marwoto dan Susatyo Herlambang, *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis* (Yogyakarta: Parama Publishing), h. 2.

adalah suatu organisasi yang menjual barang dan jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan laba.

Pengertian bisnis kembali dipaparkan oleh seorang pakar yakni Hughes dan Kapoor yang menguraikan dalam literatur berbahasa Inggris “*business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit. The goods and services that satisfy society’s needs. The general term business refers to all such efforts within a society or within an industry* ”. Maksudnya bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁹ Sekalipun dari beberapa pendapat para pakar dan juga pengertian yang sesuai dengan kajian ilmu memiliki perbedaan dan kesamaan dalam memberikan pengertian tentang bisnis yang menggambarkan bagaimana bisnis merupakan kegiatan yang benar-benar terorganisir yang dilakukan oleh penggiat bisnis dalam melakukan jual beli barang dan jasa guna memperoleh keuntungan untuk memenuhi hajat hidup masyarakat.

Tak lepas dari pembahasan utama tentang etika bisnis Islam maka pada semestinya bisnis juga terdapat dalam literatur Arab atau kajian-kajian keislaman yang membahas secara terperinci tentang bisnis. Bisnis dalam Al-qur’an bukanlah sesuatu yang awam namun bisnis telah menjadi pembahasan yang lumrah dalam Al-qur’an. Bisnis atau *business* dalam literatur Arab diartikan sebagai At-Tijarah yang berarti *at-tasharrufu fi ra’sil maali thalaban lirribhi* (membelanjakan harta

¹⁹H. Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (cet I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 115.

dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan).²⁰ Dalam Al-Qur'an terdapat sekitar 8 ayat yang membahas At-Tijarah atau bisnis. Salah satunya terdapat pada QS. An-Nisa'/ 4 : 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
فِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu”.²¹

Dalam ayat ini mengkhawatirkan adanya sikap spekulatif dari para pelaku bisnis sehingga menyerukan untuk tidak saling memakan harta sesama manusia dengan jalan yang batil, seperti menipu, melanggar etika jual beli, memonopoli, dan menimbun harta. Ini merupakan contoh sikap yang tidak etis dalam pandangan Al-Qur'an dan juga dalam pandangan etika sebagai manusia sosial yang saling melengkapi. Kecuali jika bisnis itu dilakukan dengan jalan yang benar, melakukan kegiatan bisnis yang melahirkan persaudaraan sehingga terjalin kesepakatan antara penjual dan pembeli, juga sportifitas antara penjual dan penjual.

Ada beberapa yang menjadi pandangan al-Qur'an mengenai bisnis bahwa, Pertama, al-Qur'an memberikan tuntunan bisnis yang jelas yaitu visi bisnis masa depan yang bukan semata-mata mencari keuntungan sesaat, melainkan mencari

²⁰A. Kadir, *Hukum bisnis syariah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 89.

²¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, QS. An-Nisa'/ 4 : 29 (Jakarta: PT. Toha Putra, 2016), h. 83.

keuntungan hakiki; baik dan berakibat baik pula bagi kesudahannya. Kedua, keuntungan bisnis menurut al-Qur'an semata-mata bersifat material tetapi bersifat material sekaligus immaterial atau kualitas. Ketiga, bahwa bisnis bukan semata-mata berhubungan dengan manusia tetapi juga berhubungan dengan Allah.²² Dengan demikian etika bisnis dalam al-Qur'an berada dalam kesatuan pandangan dalam hakikat bisnis itu sendiri.

Literatur-literatur di atas menjelaskan seberapa luasnya pengertian dan ruang lingkup bisnis dalam kehidupan sosial masyarakat yang pada saat telah menjadi trend dikalangan mayoritas masyarakat. Bisnis kurang lebih merupakan bagian yang lahir dari interaksi sosial, persaudaraan, kemasyarakatan dan hal-hal yang terkait dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya, entah itu individu atau kelompok.

C. Etika Bisnis Islam

Secara umum etika bisnis berarti seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma di mana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.²³

Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana yang

²²Lukman Fauroni. 2003, "Rekontruksi EtikaBisnis Perspektif Al-Qur'an", *Iqtisad Journal Of Islamic Economics*.vol 04, no 1 pp. 91-106, h. 96.

²³Faisal Badroen Dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*(cet I; Jakarta: Kencana, 2006), h. 15.

diterapkan dalam institusi dan perilaku bisnis.²⁴ Dalam pembahasan lain kembali dijelaskan bahwa etika bisnis merupakan studi standar formal dan bagaimana standar itu diterapkan ke dalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi. Studi ini tidak hanya mencakup analisis norma moral dan nilai moral. Namun juga berusaha mengaplikasikan kesimpulan-kesimpulan analisis tersebut ke beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas, dan usaha-usaha yang kita sebut bisnis.²⁵

Ada beberapa kesamaan makna dari berbagai macam pengertian yang diuraikan mengenai etika bisnis yang memiliki standar-standar dan prinsip yang terkandung dalam etika bisnis. Etika yang lahir dari sikap atau tingkah laku yang didasari dengan ukuran baik dan benarnya, benar dan salahnya dan hal inilah yang dikaitkan dengan bisnis yang menjadi aktivitas ekonomi karena bisnis adalah bagian dari sikap pelaku bisnis yang berdasar kepada pengambilan keputusan antara melakukan negosiasi dengan benar atau dengan jalan yang salah, melakukan kecurangan atau menakar sesuai porsi dan bertransaksi yang sesuai aturan atau dengan melanggar nilai-nilai etika yang telah ada. Sehingga keterikatan antara etika sebagai sebuah sesuatu yang melandasi sikap seorang atau sekelompok pelaku bisnis untuk mengambil keputusan dan menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai etika yang telah ada.

²⁴Manuel G Velasquez, *Etika Bisnis Konsep Dan Kasus* (Ed I; Yogyakarta : Penerbit Andi, 2005), h. 12.

²⁵Manuel G Velasquez, *Etika Bisnis Konsep Dan Kasus* (Ed I; Yogyakarta : Penerbit Andi, 2005), h. 12.

Sekalipun dalam hal ini, pengertian-pengertian etika bisnis merupakan pengertian secara umum yang belum termaktub di dalamnya nilai-nilai Islam yang akan menjadi pembahasan utama setelah pembahasan etika bisnis secara umum. Dalam konteks Islam mengenai etika bisnis akan lebih khusus dalam penguatan teori yang berlandas kepada ajaran agama Islam yang didasari oleh Al-Qur'an dan as-Sunnah.

Etika bisnis Islam merupakan bagian dari teori-teori etika bisnis namun dengan dibumbui ajaran Islam sebagai warna tersendiri dan menjadi pelengkap dari teori-teori etika bisnis yang telah dipaparkan oleh para pakar etika bisnis. Yusanto dan Wijayakusuma mendefinisikan lebih khusus tentang bisnis Islami adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/ jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.²⁶

Dalam membicarakan etika bisnis Islami adalah menyangkut “*Business Firm*” dan atau “*Business Person*”, yang mempunyai arti yang bervariasi. Berbisnis berarti suatu usaha yang menguntungkan. Jadi etika bisnis Islami adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²⁷

Menurut Vincent Barry dalam bukunya “moral issue in business”, menyatakan bahwa Business ethics is the study of what constitutes good and bad

²⁶Muhammad, “*Etika Bisnis Islami*” (cet I; Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002) h. 37

²⁷Abdul aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha* (cet I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35.

human conduct, including related action and values, in a business context. (Etika bisnis adalah ilmu tentang baik buruknya terhadap suatu manusia, termasuk tindakan-tindakan relasi dan nilai-nilai dalam kontak bisnis).²⁸

Secara sederhana mempelajari etika bisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik dan buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. (*Learning what is right or wrong, and then doing the right thing. Right thing based on moral principle, and others believe the right thing to do depends on the situation*).²⁹ Kajian mengenai etika bisnis terkadang merujuk kepada etika manajemen dan etika organisasi. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis.

D. Macam-Macam Etika

Adapun pembagian etika secara umum, dalam klasifikasinya dibagi menjadi:³⁰

1. Etika Umum, etika umum berbicara mengenai norma dan nilai moral, kondisi-kondisi dasar bagi manusia untuk bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika, lembaga-lembaga normatif dan sebagainya.
2. Etika Khusus adalah penerapan prinsip-prinsip atau norma-norma moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Penerapan ini bisa berwujud: bagaimana saya menilai perilaku saya dan orang lain dalam

²⁸Abdul azizh, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha* (cet I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 34.

²⁹Faisal Badroen Dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*(cet I; Jakarta: Kencana, 2006), h. 70.

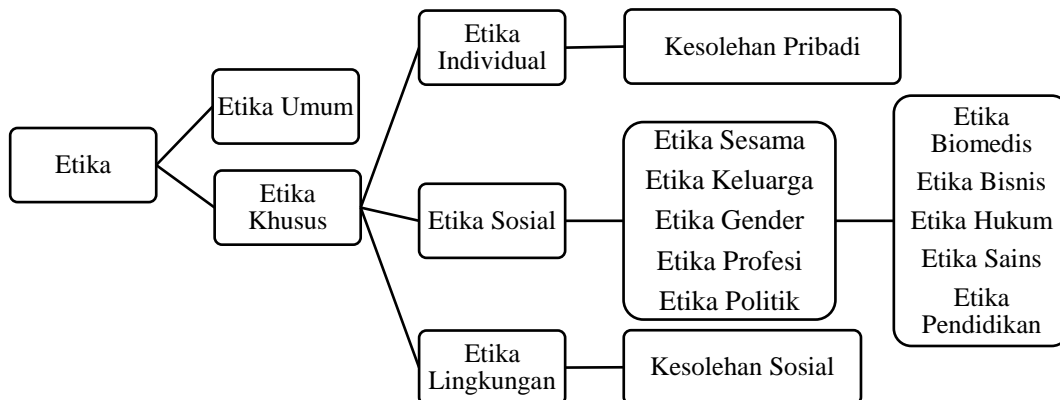
³⁰Tinarosita, "Macam-macam Etika Bisnis". <https://Tinarosita.wordpress.com/2012/12/30/macam-macam-etika-bisnis/> (30 Desember 2012).

bidang kegiatan dan kehidupan khusus yang dilatar belakangi oleh kondisi yang memungkinkan manusia bertindak etis: cara bagaimana manusia mengambil suatu keputusan/ tindakan, dan teori serta prinsip moral dasar yang ada akibatnya.

Etika khusus kemudian dibagi lagi menjadi 3:

- a. Etika Individual lebih menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri.
- b. Etika Sosial berbicara mengenai kewajiban dan hak, sikap dan pola perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam interaksinya dengan sesamanya.
- c. Etika Lingkungan Hidup menjelaskan hubungan antar manusia dengan lingkungan sekitarnya dan juga hubungan antara manusia yang satu dan manusia lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada lingkungan hidup secara keseluruhan.

Berikut skema etika secara khusus yang menjelaskan sistematika etika yang berujung kepada tindakan konkrit.

Gambar Skema 1.1 : Etika³¹

Sistematika di atas, kita bisa melihat bahwa etika bisnis secara khusus harus berujung pada tindakan konkrit, yaitu bermoral. Artinya, kehidupan manusia memerlukan moral. Tanpa moral, kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung. Keberadaan alam benda dan alam hayati di luar manusia, berlangsung secara mekanis dan diatur oleh “hukum-hukum sosial”. Dan etika secara umum telah di jelaskan sebelumnya yang menggambarkan etika yang bersifat umum, seperti termasuk di dalamnya, norma dan nilai moral, kondisi-kondisi dasar bagi manusia untuk bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan etis, dan teori-teori etika.

Adapun macam-macam etika yang harus kita pahami dalam hal menentukan baik dan buruknya perilaku manusia:³²

1. Etika Deskriptif, yaitu etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika dekskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk

³¹Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*, h. 25.

³²Siscaellia, “Macam-Macam Etika”. <https://Siscaellia.wordpress.com/2015/03/04/macam-macam-etika/> (4 Maret 2015).

mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil. Cakupan analisisnya berisikan sejumlah indikator-indikator fakta actual yang terjadi secara apa adanya terhadap nilai dan perilaku manusia. Suatu situasi dan realita budaya yang berkembang di masyarakat. Artinya etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis. Etika deskriptif hanya membahas dan memberikan analisa penilaiannya atas kejadian tertentu. Contohnya: mengenai masyarakat Jawa yang mengajarkan tatakrama berhubungan dengan orang yang lebih tua.

2. Etika Normatif, yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan. Jadi etika normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia dapat bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.

Etika normatif memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan, penilaian obyektif

mempertimbangkan seluruh situasi dari individu/ kelompok masyarakat yang melakukan suatu tindakan didasari acuan-acuan yang meliputi kondisi fisik, psikologi, pendidikan, budaya dan sebagainya. Contohnya: ada etika yang bersifat individual seperti kejujuran, disiplin diri dan tanggung jawab.

E. Ruang Lingkup Etika Bisnis Islam

Etika bisnis dalam Islam akan menjadi satu kesatuan yang koheren dan memiliki urgensi yang sangat besar terhadap praktik-praktik usaha, bisnis dan semacamnya. Di era globalisasi saat ini menjadi tantangan baru bagi para pelaku bisnis sehingga terkadang menghalalkan segala cara demi keuntungan, dan tak menghiraukan nilai-nilai etika sehingga mengakibatkan lahirnya perilaku-perilaku menyimpang dan merugikan konsumen.

Setelah melihat pentingnya etika bisnis bagi para pelaku bisnis yang menjalankan aktivitas ekonomi sebagaimana telah digambarkan dalam pembahasan-pembahasan sebelumnya sehingga dalam hal ini etika bisnis dalam Islam memiliki peran besar dan ruang lingkup yang luas. Maka dalam hal ini, ada baiknya di tinjau lebih lanjut apa saja yang menjadi sasaran dan ruang lingkup etika bisnis Islami itu.

Ruang lingkup etika bisnis Islam lahir sesuai esensi dan urgensitasnya yang dikelompokkan menjadi empat bagian penting, yaitu:³³

1. Konsepsi Islam dan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

³³Abdul azizh, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha* (cet I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 47.

2. Konsep dasar etika bisnis secara umum dan landasan teori-teori yang membentuknya.
3. Akhlak Islami sebagai fondasi dasar peletakan etika bisnis Islam dan masalah-masalah yang terkandung di dalamnya perspektif Al-Qur'an dan Hadits.
4. Internalisasi akhlak Islam dalam bisnis, yang difokuskan pada perilaku produsen, konsumen, distributor bagi perusahaan, pelaku pasar, etika perbankan dan lembaga yang mengatasi persengketaan (*ash-shulh* dan *at-tahkim*).

F. Produksi Rumahan

Pembahasan mengenai etika bisnis Islam berakar kepada kesesuaian teori dan aplikatif yang tertuju langsung kepada tingkah laku pelaku bisnis dan para pekerja ekonomi yang melakukan sebuah kegiatan mulia dengan berdagang/berbisnis. Pada aplikasinya para pelaku bisnis terutama bagi pelaku bisnis yang melakukan kegiatan bisnis rumahan atau melakukan produktifitas ekonomi di sebuah rumah, toko atau industri yang lebih bersifat mikro juga di haruskan mengenal berbagai macam etika untuk membatasi kepada perilaku yang etis dalam masyarakat dan agama.

Produksi rumahan merupakan sebuah kegiatan bisnis yang memiliki nilai intristik tersendiri, memiliki ciri khasnya sendiri dan menjadi usaha bisnis yang banyak dijalankan para pelaku bisnis baik diperkotaan maupun di pedesaan. Kegiatan bisnis yang memusatkan kegiatan produksinya hanya pada rumah pemilik, toko kontrakan ataupun industri rumahan kecil lainnya dan memiliki

tantangan tersendiri dalam menjalankan kegiatan bisnis. Baik dari segi produksi barang, cara mengemas produk, memasarkan hingga kepada mendistribusikan barang produksi kepada para konsumen.

Salah satu yang memicu perkembangan bisnis tak lepas dari kecanggihan zaman dengan meningkatnya teknologi sehingga melahirkan berbagai macam solusi bisnis. Dengan kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini membuat pelaku bisnis dengan mudah menjalankan kegiatan bisnis, sehingga menghasilkan produksi yang berkualitas, dan dengan mudah memasarkan produk dari berbagai media sosial yang ada karena ruang lingkup produksi rumahan tak lepas dari kegiatan utama pebisnis seperti produksi, pengemasan, pemasaran dan pendistribusian barang yang merupakan keharusan pebisnis untuk mendapat penghasilan yang maksimal.

Penjelasan mengenai produksi rumahan yang di katakan sebagai usaha kecil dikarenakan proses produksi dan jenis kegiatan ekonominya di pusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam UU NO 9 Tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan sebanyak satu miliar rupiah.³⁴

Usaha kecil mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pengembangan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung system ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk

³⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar RI Nomor 2 Tahun 1985 Tentang Usaha Kecil*, bab I, Pasal I.

mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan structural. Yakni meningkatnya perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional.³⁵

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi criteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 dan UU no 21 tahun 2008.³⁶

Pembahasan mengenai produksi rumahan pada saat ini masih belum marak diperbincangkan dikalangan akademisi yang membuat sebuah obyek penelitian mendalam mengenai perbedaan antara produksi rumahan dengan bisnis-bisnis lainnya yang memiliki modal lebih besar semacam perusahaan besar, perseroan, koperasi dan berbagai macam badan usaha lainnya. Namun bila ditinjau dari segi praktiknya, produksi rumahan telah banyak dijadikan sebagai usaha pemula yang memiliki resiko yang minim dan mudah menarik perhatian apalagi dengan dibumbui media sosial yang merupakan bagian dari pemasaran produk.

³⁵Saifuddin Zuhri. 2013, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. vol 02, no 3, h. 47.

³⁶Saifuddin Zuhri. 2013, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. vol 02, no 3, h. 48.

Hingga pada saat sekarang ini, pembahasan mengenai produksi rumahan belum banyak menjadi referensi dalam buku-buku pedoman, jurnal dan artikel-artikel yang membahas luas mengenai produksi rumahan. Sekalipun ada, pembahasan mengenai produksi rumahan hanyalah sebagian kecil. Pembahasan yang lebih mendekati produksi rumahan hanya berkutat pada pembahasan mengenai bisnis. Mulai dari ruang lingkup bisnis, perilaku dan tujuan bisnis, manajemen bisnis dan marketing bisnis yang pada akhirnya menghasilkan sub bahasan mengenai praktik produksi rumahan yang merupakan salah satu kegiatan bisnis dan memiliki konsep bisnis yang lengkap, seperti halnya praktik bisnis lainnya.

Praktik, konsep dan ruang lingkup produksi rumahan merupakan bagian awal sebelum terciptanya sebuah gagasan baru pelaku bisnis melakukan produksi rumahan dan kemudian dalam menjalankan kegiatan bisnis produksi rumahan tak lepas dengan manajemen keuangan, pemasaran dan tak lupa nilai-nilai etika yang menjadi pedoman pelaku bisnis. Hingga pada akhirnya, kegiatan produksi rumahan menjadi sebuah bisnis yang terorganisir, memperoleh keuntungan maksimal dengan jalan yang dalam Islam disebut mencapai kemaslahatan dan keberkahan.

G. Produksi dalam Islam

Setelah jauh kita membahas tentang etika bisnis Islam yang menjadi bahasan utama pada kesempatan kali ini. Telah banyak argumentasi dan penjelasan serta teori-teori yang menjelaskan kurang dan lebihnya, seberapa besar ruang lingkup dan berbagai plus-minus dari penerapan etika bisnis Islam.

Tak sampai hanya disitu etika bisnis Islam kembali mengakar kepada teori-teori aplikatif yang sampai detik ini menjadi sesuatu yang sangat penting untuk kembali menelaah, meninjau cakupan etika bisnis Islam dari segi produksi sebagai motor utama penggerak kegiatan bisnis sehingga menjadi pembahasan yang kembali kita pelajari dan menggali seberapa besar peran dari produksi dan bagaimana produksi dari sudut pandang Islam.

Produksi sangat memiliki peran dalam perjalanan bisnis dan bahkan pada keseluruhan kegiatan ekonomi yang bersifat produksi barang dan jasa. Tak lepas dari peran serta produksi dalam kegiatan ekonomi merupakan sebuah hal penting ketika pembahasan mengenai produksi lebih ditelaah dan lebih diketahui khususnya para pelaku bisnis. Produksi sendiri merupakan kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.

Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output,³⁷ sekalipun definisi produksi dalam ilmu ekonomi sangat luas mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya. Sehingga produksi bukan hanya berbicara mengenai output yang dihasilkan. Para pakar ekonomi Islam juga mendefinisikan produksi. Kahf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama

³⁷Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) dan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Ed ke-4: Jakarta, Rajawali Pers, 2012), h.230.

Islam yaitu kebahagiaan dunia akhirat.³⁸ Mannan (1992) menekankan pentingnya motif altruisme (*altruism*) bagi produsen yang Islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *pareto optimality* dan *given demand hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.³⁹ Menurut Adiwarmanto Karim sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.⁴⁰

Sementara As-Shadr (2008) membedakan produksi menjadi dua aspek, yaitu aspek objektif dan subjektif. Aspek objektif atau aspek ilmiah berhubungan dengan sisi teknis dan ekonomis, seperti alat-alat analisis yang digunakan (*capital/ labor ratio*), hukum-hukum produksi, fungsi biaya dan sebagainya. Shadr lebih melihat pertanyaan dasar mengenai apa yang hendak diproduksi, bagaimana memproduksinya, dengan merujuk kepada aspek subjektif atau doktrin. Aspek subjektif ini mengenai apa yang dibutuhkan dan untuk siapa diproduksi dibimbing oleh ajaran agama Islam mengenai barang dan jasa yang halal dan berbagai kategori barang seperti barang perlu (*necessaries*) barang mewah (*comfort*), dan sebagainya.⁴¹

Kegiatan produksi merupakan hal utama yang dibutuhkan konsumsi dan distribusi disebabkan karena produksi faktor utama sebelum ada konsumsi dan

³⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) dan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Ed ke-4: Jakarta, Rajawali Pers, 2012), h.230.

³⁹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) dan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Ed ke-4: Jakarta, Rajawali Pers, 2012), h.230.

⁴⁰H.Idri, "*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*", (cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015), h.61.

⁴¹E. Saefuddin Mubarak, *Ekonomi Islam Pengertian, Prinsip dan Fakta*, (Bogor: IN Media, 2014) h.51.

distribusi. Kegiatan produksi adalah untuk menghasilkan barang dan jasa, dan untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi banyak melibatkan faktor produksi. Dengan demikian, aktivitas produksi, konsumsi dan juga distribusi merupakan tiga pilar tak bisa dipisahkan karena saling memberikan hubungan timbal balik antara satu dan lainnya. Namun diantara tiga aktivitas ini produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan tersebut. Tidak akan ada distribusi jika tanpa adanya produksi, dan produksi merupakan respon terhadap kegiatan konsumsi.

Secara filosofi produksi pada dasarnya meningkatkan manfaat. Dalam sebuah teori mengenai manfaat produksi dijelaskan bahwa produksi adalah menciptakan atas suatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.⁴² Jadi kegiatan produksi bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan semata yang kebanyakan orang mengetahuinya sebagai demikian. Namun lebih dari itu, produksi sangat dibutuhkan ketika adanya manfaat dari hasil produksi sehingga para konsumen dapat merasakan manfaat yang diperoleh dari hasil transaksi. Sehingga semestinya produksi menjadi hal utama yang menjadi rujukan dalam melakukan kegiatan ekonomi, memperhatikan sejauh mana peran serta produksi dalam pengembangan dan aktivitas ekonomi di masyarakat yang melahirkan

⁴²H.Idri, "*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*", (cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015), h.61.

saling memberikan keuntungan masing-masing. Yang memproduksi mendapatkan hasil berupa materi dari konsumen, dan konsumen mendapatkan manfaat dari hasil produksi.

Tak lepas dari pengertian serta teori-teori produksi, Islam sebagai agama juga mengajarkan apa yang disebut produksi, dan bagaimana produksi dari sudut pandang ajaran agama Islam. Etika bisa dikatakan lahir dari kegiatan-kegiatan produksi yang memiliki perbedaan dari pemahaman masyarakat dan juga dari sudut pandang ajaran agama. Dalam ajaran agama Islam hal yang terkait dengan kegiatan produksi telah banyak di kaji oleh para ekonom muslim karena terdapat banyak dalil-dalil yang menjurus kepada pembahasan mengenai produksi.

Berawal dari kata produksi dalam bahasa Arab sebagai bahasa umum dalam ajaran agama Islam. Dalam bahasa Arab, arti produksi adalah *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas.⁴³

Dalam ekonomi Islam, produksi merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, zakat, infaq dan sadaqah. Ini dikarenakan produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang kemudian manfaat atau kegunaannya dirasakan oleh khalayak banyak terutama kepada para konsumen. Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi kepada pencarian keuntungan semata, sekalipun dalam ekonomi Islam pengambilan

⁴³H.Idri, "*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*", (cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015), h. 61.

keuntungan itu tidak sama sekali ada larangan. Dalam ekonomi Islam tujuan utama produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang.

Rasulullah Saw sangat menghargai umatnya yang selalu bekerja dan berproduksi dalam rangka memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya.⁴⁴ Beliau mendorong umat Islam agar dalam aktivitasnya senang tiasa rajin bekerja, berangkat pagi-pagi sekali untuk mencari karunia Allah Swt agar dapat memberi dan berbagi nikmat kepada orang lain, tidak meminta-minta dan agar dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungjawabnya. Ini sesuai dengan apa yang disampaikan nabi dalam hadisnya yang diriwayatkan Abu Hurayrah r.a, nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لِأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ فَيَخْطُبَ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَغْنِيَ بِهِ مِنَ النَّاسِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ (رواه مسلم).

Terjemahnya:

“Dari Abu Hurayrah r.a., berkata, aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, hendaklah seseorang diantara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedeqah dengannya dan menjaga diri (tidak minta-minta) dari manusia lebih baik daripada meminta kepada seseorang baik diberi ataupun tidak. Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. Mulailah kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu”(HR. Muslim).⁴⁵

⁴⁴H.Idri, “*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*”, (cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group,2015), h.64.

⁴⁵H.Idri, “*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*”, (cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group,2015), h.64.

Hadis diatas menjelaskan tentang beberapa hal terkait dengan aktivitas ekonomi, yaitu: dorongan untuk rajin bekerja dengan berangkat pagi-pagi sekali, dorongan untuk bekerja dan berproduksi, dorongan untuk melakukan distribusi, dorongan untuk hidup kesatria dengan tidak meminta-minta dan dorongan untuk bertanggung jawab dalam ekonomi keluarga.

Aktivitas produksi mencakup semua pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari bertani, berindustri, usaha jasa, dan lain sebagainya. Dalam perspektif Islam semua usaha itu masuk dalam kategori ibadah. Bahkan hal itu menempati porsi sembilan puluh persen dari ibadah. Sebab, bekerja yang produktif akan membantu manusia dalam menunaikan ibadah-ibadah wajib, seperti: shalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya, semua ibadah itu menempati sepuluh persen dari ibadah.⁴⁶ Bahkan, Rasulullah Saw mendorong untuk bekerja dan berproduksi serta melarang pengangguran walaupun manusia memiliki modal financial yang mencukupi, sebagaimana sabda Rasul:⁴⁷ “yang paling pedih siksa manusia di hari kiamat adalah orang yang cukup yang menganggur”. (HR. Al-Daylami)

Beginilah konsep dan berbagai macam dealektika produksi dalam pandangan Islam, menjadikan produksi sebagai pilar utama dalam aktivitas ekonomi masyarakat sehingga melahirkan banyak keterkaitan-keterkaitan antara produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Karena pada dasarnya produksi dalam Islam menjadi sesuatu yang penting sehingga harus ditanamkan bagi para pelaku

⁴⁶H.Idri, “*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*”, (cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group,2015), h.65.

⁴⁷H.Idri, “*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*”, (cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group,2015), h.65.

ekonomi tentang paham-paham yang Rasulullah contohkan sebagai teladan, dan yang Allah tunjukkan kepada seluruh hambanya.

H. Kerangka Konseptual

Produksi rumahan adalah bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat yang menjadi rutinitas bagi para pelaku ekonomi sehingga semestinya patut untuk dikaitkan dengan penerapan etika bisnis yang pada saat sekarang ini telah banyak pelaku-pelaku ekonomi yang menyalahgunakan pengetahuannya atau keterampilannya dalam berbisnis. Sehingga harus ditanamkan kepada para pelaku ekonomi tentang pengetahuan mengenai etika bisnis dan juga sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim patut kiranya untuk lebih menekankan kata Islam sebagai penyempurna pengetahuan sebagai petunjuk jalan yang benar.

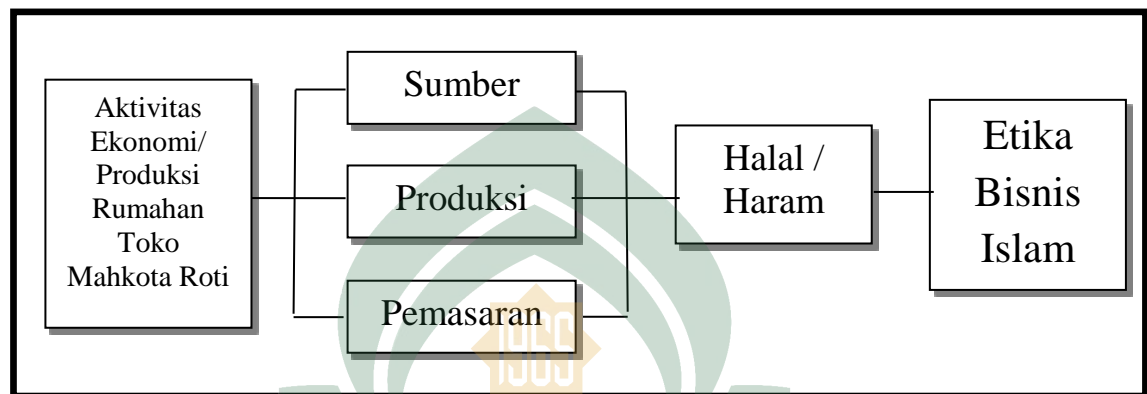
Dari kegiatan produksi rumahan sebagai aktivitas ekonomi masyarakat dalam hal ini yang menjadi pilar utama perkembangannya tak lepas dari tiga pilar utama perekonomian yakni produksi, konsumsi dan distribusi. Dalam hal ini kaitannya dengan etika bisnis, maka aktivitas produksi rumahan akan melahirkan pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana cara memperolehnya, bagaimana produksinya dan juga dari segi ketika melakukan pemasaran produk yang merupakan titik utama sering terjadi penyimpangan, pelanggaran kode etik dan hal lain yang hanya akan menimbulkan kerugian.

Etika bisnis Islam akan menjadi penyempurna dari tiap-tiap aktivitas ekonomi baik yang bersifat produksi, konsumsi dan distribusi semuanya adalah merupakan pilar utama aktivitas ekonomi. Terkhusus kepada pembahasan

mengenai produksi karena produksilah yang menjadi titik awal bermulanya transaksi, permulaan dari tiap aktivitas ekonomi. Tanpa ada produksi maka aktivitas ekonomi akan terhambat karena semakin banyak kebutuhan konsumen yang tidak terpenuhi. Nelayan sekalipun memiliki ikan tapi masih membutuhkan nasi/ beras sebagai pelengkap, petani sekalipun memiliki segudang beras tak akan lengkap tanpa adanya ikan atau sayur sebagai lauk. Ini membuktikan betapa pentingnya produksi dalam aktivitas ekonomi dan dalam menjalani aktivitas-aktivitas ekonomi di haruskan adanya nilai-nilai etis yang menjadi pegangan untuk tidak saling menciderai sesama, saling menipu sesama dan agar supaya terciptanya kemaslahatan antara seluruh umat untuk menuju kepada tingkat falah sebagai tingkat manusia dalam perspektif ekonomi Islam.

Etika bisnis Islam sendiri merupakan studi yang membahas perilaku-prilaku, adab, kebiasaan, dan batasan-batasan bagi para pelaku ekonomi yang harus diketahui agar kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan yang menjadikan aktivitas ekonomi bebas dari nilai-nilai negatif dari sudut pandang manusia dan dari sudut pandang agama. Dari sudut pandang manusia, menipu adalah sesuatu hal yang jauh dari kata baik. Bahkan, sekali menipu maka kepercayaan kepada sesama manusia akan hilang, dan banyak lagi tingkah laku yang kurang etis yang dapat menyebabkan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Sedang dari sudut pandang agama jelas, bahwa berbohong, tidak bertanggung jawab, curang dalam menakar dan menimbung barang sehingga terjadi kelangkaan merupakan sesuatu yang sangat dilarang.

Dari hal demikian, lahirlah kerangka konsep sebagai penjas antara hubungan timbal balik, korelasi atau alur kordinasi dari beberapa kerangka teori yang menjadi variable pembahasan dalam penelitian ini. Yang disusun berdasarkan tabel berikut ini:



Gambar skema 1.2 : kerangka konsep penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir penulis menggunakan metode penelitian untuk mendapatkan informasi dan data, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹ Dalam penelitian kualitatif terdapat juga pendekatan deduktif yang dilakukan penulis, dalam hal ini pendekatan induktif yang penulis menerapkan langsung apa yang diamati dari yang khusus, dengan menggunakan indikator dan berakhir dengan konsep.²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Tepatnya pada produksi rumahan toko roti maros Aneka Sari. Peneliti kemudian, mengambil obyek penelitian di produksi rumahan toko roti maros Aneka Sari yang berlokasi di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, karena melihat bahwa perbedaan cara produksi apabila dibandingkan dengan beberapa usaha roti yang berada di daerah Kabupaten Maros yang memang telah banyak mendirikan usaha rumah produksi roti

¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Cet ke-8; Jakarta, Kencana 2015), h.68.

²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Ed 1; Jakarta, Kencana 2014), h.387.

pada pinggir jalan poros Makassar-Maros yang sering kali menjadi tempat istirahat dan tempat singgah sekaligus menjadi tempat untuk membeli oleh-oleh khas daerah oleh para pemudik atau penduduk yang berasal dari luar daerah. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian terhadap usaha produksi rumahan pada toko roti maros Aneka Sari yang dimana peneliti lebih memfokuskan kepada perilaku etika yang diterapkan dalam menjalankan bisnis.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif pada umumnya merupakan penelitian non hipotesis, yang memberikan gambaran secara lengkap dan jelas atas keadaan atau fenomena yang terjadi. Pendekatan ini adalah studi yang meneliti kualitas hubungan, aktivitas, situasi atau berbagai material.

Menurut Whitney mengatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.³

³Moh Nazir, "*Metode Penelitian*" (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003), h. 16.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini akan diperoleh langsung dari tempat penelitian dalam proses penelitian yang akan dilakukan peneliti pada lokasi penelitian yang telah dicantumkan. Adapun sumber data peneliti berasal dari pemilik produksi rumahan toko Mahkota Roti, pegawai toko Mahkota Roti, dan beberapa konsumen atau pelanggan toko Mahkota Roti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara langsung kepada pihak yang akan diteliti. Baik pemilik atau pendiri usaha, pegawai dan beberapa konsumennya.

Metode wawancara merupakan proses Tanya jawab dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas (interviewer). Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik

pengumpulan data dan informasi apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.⁴

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis. Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan instrument penelitian seperti, pedoman wawancara berupa beberapa pertanyaan-pertanyaan mengenai produksi dari toko Mahkota Roti, observasi, alat perekam atau dokumentasi dan instrumen penelitian lainnya yang membantu dan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis dan penyelesaian penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif-verifikatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, serta penekanannya adalah pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir dan argumentatif. Kemudian teknik pengolahan data yang digunakan juga dalam penelitian ini ialah dimana data yang terbaik dilakukan sejak awal. Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya, peneliti sejak

⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Ed 1; Jakarta, Kencana 2014), h.372.

awal harus membaca dan menganalisis data yang sudah terkumpul baik berupa transkrip interview maupun data lapangan.⁵ Format penelitian kualitatif-verifikatif mengontruksi format penelitian dan strategi untuk lebih awal memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan, dengan mengesampingkan peran teori, walaupun demikian, teori bukanlah sesuatu yang tidak penting dalam format ini. Dengan kata lain peneliti bukanlah seseorang yang buta, atau pura-pura buta terhadap teori, namun peran data lebih penting dari teori itu sendiri.⁶

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan tringulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masaalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan. Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif banyak diragukan kebenarannya karena beberapa hal;⁷

- 1) Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif.
- 2) Alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control.

⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Ed 1; Jakarta, Kencana 2014), h. 400.

⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Cet ke-8; Jakarta, Kencana 2015), h. 151.

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Cet ke-8; Jakarta, Kencana 2015), h. 261-262.

- 3) Sumber data kualitatif yang kurang credible akan memengaruhi hasil akurasi penelitian.

Untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap tiap hasil penelitian kualitatif.

Uji validitas internal adalah data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman teman sejawat, analisis kasus negative dan member check. Namun karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data dan informasi yang akurat, maka cara yang tepat digunakan adalah dengan menggunakan metode triangulasi.

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi 4 hal yaitu triangulasi metode, triangulasi antara peneliti, triangulasi sumber dan triangulasi teori.⁸ Namun peneliti hanya menggunakan 2 dari 4 jenis triangulasi untuk menyelaraskan penelitian ini, yaitu:

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bias menggunakan observasi terlibat (participant

⁸<http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.
Diakses pada tanggal 10 agustus 2017

observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Tringulasi sumber data, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.⁹

b. Triangulasi teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.¹⁰

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.¹¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Cet ke-8; Jakarta, Kencana 2015), h. 264-265.

¹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Cet ke-8; Jakarta, Kencana 2015), h. 265.

¹¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Cet ke-8; Jakarta, Kencana 2015), h. 265.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Letak Geografis

Produksi rumahan toko Roti Maros Aneka Sari merupakan satu dari sekian banyak produksi roti maros yang bergerak dalam bentuk Usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berlokasi di Jl. Poros Maros- Makassar KM 25 (sebelah kiri dari arah kota Makassar, berhadapan dengan Pondok Pesantren Darul Istiqamah) Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Produksi Rumahan toko Roti Maros Aneka Sari di dirikan pada tahun 1972 dalam bentuk usaha penjualan buah-buahan yang di ekspor dari luar daerah penghasil buah-buahan seperti kota Bandung dan Surabaya yang pada saat itu toko penjualan buah-buahan ini bernama toko Aneka Sari. Pada awal di dirikannya dalam bentuk usaha penjualan buah-buahan produksi rumahan toko Roti Maros Aneka Sari di kelola langsung oleh bapak H. Siraju sebagai pemilik toko buah-buahan pada sekitar tahun 1970-an, bapak H. Siraju memulai penjualan buah-buahan karena pangsa pasar penjualan buah-buahan pada tahun 1970-an di kabupaten Maros masih sangat minim sehingga pemilik yakni H. Siraju berinisiatif mendirikan dan mengelola usaha penjualan buah-buahan seperti buah Apel, Anggur dan Jeruk.

Penjualan buah-buahan yang dikelola oleh bapak H. Siraju di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros juga merupakan salah satu toko penjual buah-buahan yang pertama di Kecamatan Turikale. Dalam perjalanan bapak H. Siraju merintis toko buah-buahan berjalan lancar dan laris di kalangan para pemudik dan

masyarakat sekitar yang memiliki selera penikmat buah-buahan dan penjualan buah-buahan ini berlangsung hingga awal tahun 2000-an dan pada akhirnya sekitar tahun 2000-an toko Aneka Sari beralih dari penjualan buah-buahan menjadi penjualan Roti Maros. Peralihan penjualan buah-buahan menjadi penjualan roti Maros diprakarsai oleh Hj. Sohra yang melihat peluang usaha penjualan roti maros. Pada saat beralihnya penjualan buah-buahan menjadi penjualan roti maros, maka beralih pula pengelolaan produksi rumahan yang pada saat itu di kelola langsung oleh ibu Hj. Sohra yang tak lain merupakan istri dari bapak H. Siraju sehingga penjualan dan pengelolaan toko Roti Maros Aneka Sari pada tahun 2000-an berpindah tangan kepada istri bapak H. Siraju yakni ibu Hj. Sohra hingga pada saat ini.

Beralihnya jenis penjualan di karenakan pada tahun 2000-an jumlah penjual buah semakin banyak sehingga pangsa pasar penjualan semakin menipis, dan mulainya berkurang pembeli buah yang menepi ke toko buah yang di kelola bapak H. Siraju pada masa itu. Hingga puncaknya pada awal tahun 2000-an ibu Hj. Sohra menjadi awal peralihan penjualan buah menjadi penjualan roti Maros karena melihat adanya penjualan roti Maros yang memiliki pangsa pasar yang banyak namun yang memproduksi roti Maros masih sedikit pada awal tahun 2000-an, sehingga ibu Hj. Sohra merintis dari awal mempelajari pembuatan roti dan menggaet karyawan untuk membantu pengelolaan produksi roti Maros yang banyak di minati masyarakat dan para pemudik pada awal tahun 2000-an.

Awal dimulainya produksi roti Maros oleh ibu Hj. Sohra pada awal tahun 2000-an, ibu Hj. Sohra di bantu oleh karyawannya yang berjumlah sekitar kurang

lebih 50 orang karyawan. Banyaknya jumlah karyawan yang di rekrut ibu Hj. Sohra karena awal proses produksi roti Maros masih terbilang sangat tradisional seperti penggunaan kompor yang masih menggunakan pembakaran kayu bakar sehingga masih sulit dalam melakukan produksi dengan jumlah banyak apabila karyawan sedikit, sehingga hal ini yang menjadi sebab banyaknya karyawan yang di rekrut oleh Hj. Sohra. Dan juga pada awal tahun 2000-an pesanan roti Maros sangat melimpah dari masyarakat sekitar di Kabupaten Maros yang penasaran dengan cita dan rasa dari produksi roti Maros dan banyaknya pemudik yang singgah membeli dari luar daerah.

Produksi roti Maros masih terus berjalan hingga saat ini, namun banyaknya pembeli dan banyaknya karyawan tidak seperti pada awal tahun 2000-an. Penyebab dari berkurangnya penjualan dan karyawan hampir sama dengan penjualan buah pada masa bapak H. Siraju, yakni telah banyaknya produksi/ penjualan roti Maros yang ada dan jumlah peminat dan penikmat roti Maros semakin berkurang sehingga proses produksi akan berbanding lurus dengan jumlah permintaan dari konsumen. 10 tahun terakhir ini produksi rumahan toko Roti Maros Aneka Sari melangsungkan produksi dengan alat yang terbilang modern yang tidak lagi menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar dan beralih menggunakan oven pembakaran roti yang menggunakan daya listrik sehingga memudahkan proses produksi.

2. Visi dan Misi

- a. Visi dari produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kec.

Turikale Kab. Maros:

“Menjadi salah satu usaha mandiri dengan memproduksi makanan khas daerah Kabupaten Maros, dengan mempertahankan cita rasa yang khas dan tidak hanya digemari oleh masyarakat Kabupaten Maros tapi seluruh Masyarakat Sulawesi”.

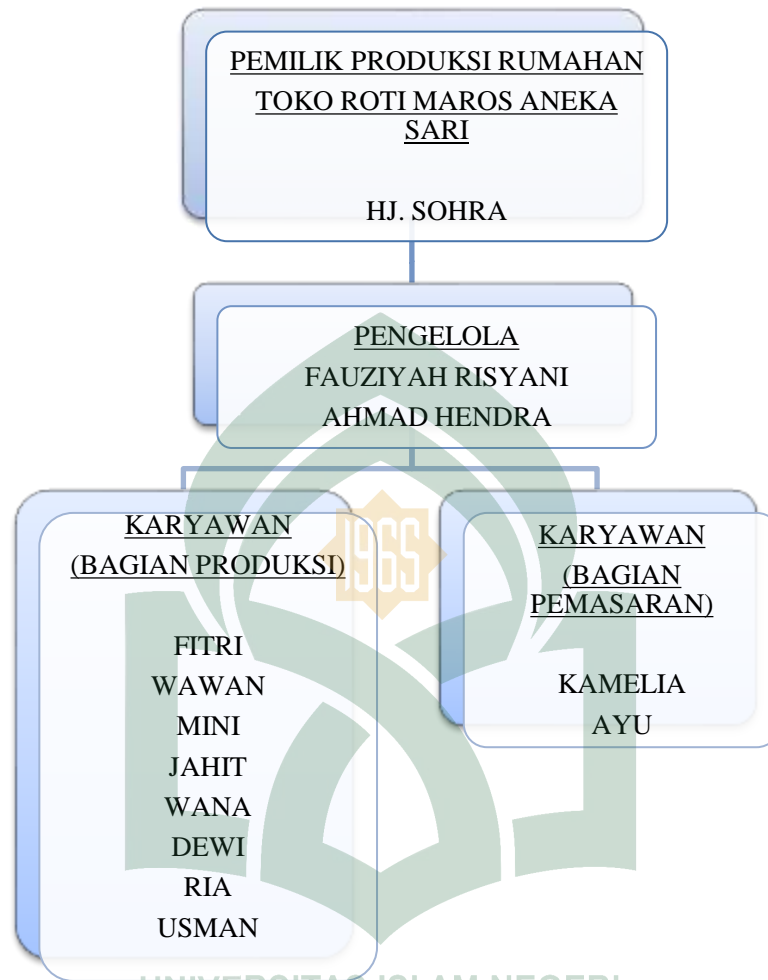
b. Misi dari produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kec. Turikale Kab. Maros:

- 1). Melestarikan dan mempertahankan makanan khas daerah Kabupaten Maros, yakni Roti Maros.
- 2). Melahirkan produksi yang memiliki kualitas rasa dan ragam jenis roti Maros.
- 3).Menjadikan bisnis produksi rumahan sebagai salah satu pencaharian nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada produksi rumahan toko roti maros aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros cukup sederhana. Di mana setiap bagian memiliki tugas pokok dan fungsi dalam menjalankan produksi rumahan dan melakukan proses produksi serta saling memiliki keterkaitan antara bagian yang satu dan lainnya. Adapun struktur organisasi pada produksi rumahan toko roti maros Aneka Sari, sebagai berikut:

Gambar 2 . 1.
Struktur organisasi¹



B. Analisis Aspek Produksi Islam dalam Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kec. Turikale Kab. Maros

Analisis aspek produksi Islam dalam produksi rumahan toko Roti Maros Aneka Sari kec. Turikale kab. Maros menjadi salah satu implikasi untuk mengetahui sejauh mana toko Roti Maros Aneka Sari ini menerapkan produksi Islam dalam proses produksinya. Mulai dari pemuasan kebutuhan dan

¹Fauziah Risyani (cucu pemilik produksi rumahan) pengelola produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari, Hasil wawancara pada 26 November 2017.

kemaslahatan pekerja, sumber dan cara memperoleh bahan baku dan proses produksi yang dilakukan toko Roti Maros Aneka Sari.

Dalam proses produksi rumahan toko Roti Maros Aneka Sari berjalan layaknya proses produksi pada rumah-rumah produksi dengan pengadaan tenaga kerja, mengolah dan memproduksi bahan baku serta memasarkannya. Sebagaimana dalam kajian-kajian ekonomi yang menjelaskan bahwa produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan *utility* (nilai).² Namun penjelasan mengenai konsep produksi, tidak hanya terletak pada peningkatan nilai guna dan nilai tukar dari sebuah bahan baku yang telah diproduksi dan kemudian menghasilkan keuntungan.

Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. Dalam ekonomi Islam, tujuan utama produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang.³ Islam sesungguhnya menerima motif berproduksi untuk mencari keuntungan sebagaimana dalam ekonomi konvensional, hanya saja lebih jauh Islam juga menambahkan nilai moral di samping nilai utilitas ekonomi. Dengan kata lain, di samping produksi di maksudkan untuk memperoleh keuntungan, di sisi lain produksi juga berperan untuk memperbaiki kondisi fisik-materiel dan spiritual-moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat.

²H.Idri, "*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*", (cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015), h. 247.

³H.Idri, "*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*", (cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015), h. 63.

Dalam hal ini dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa produksi yang dilakukan dalam produksi rumahan toko Roti Maros Aneka Sari merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan bagi pemilik dan para pekerja dengan melakukan proses produksi yang sesuai landasan ekonomi Islam dengan mengedepankan kemaslahatan individu/ pekerja dan masyarakat secara umum.

“Proses produksi disini, sama dengan proses produksi toko-toko lain. Cara pembuatan, penjualan dan pemasaran roti maros dilakukan dengan terstruktur. Toko-toko kecil pun biasanya memesan roti pada kami dan menjualnya pada took mereka masing-masing. Untuk system penjualan online tidak ada, karena kurang peminat jika dijual online”.⁴

Pendapat salah satu tokoh masyarakat mengenai produksi rumahan toko roti maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros:

“Mengenai proses produksi yang dijalankan produksi rumahan Aneka Sari, bias dikatakan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena Aji juga itu orangnya taat beribadah, setiap salat jamaah di Mesjid, jadi kami juga sangat kenal dengan aji dan istrinya. Jadi kalau masalah etika saya rasa tidak ada yang melenceng, dan juga tidak pernah aji bermasalah sejauh ini”.⁵

Dalam Islam, kaum muslimin dianjurkan untuk bekerja keras dalam memproduksi barang dan jasa. Penjelasan mengenai anjuran untuk bekerja keras terdapat dalam QS. Ar-Rum/ 30 : 23.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya :

⁴Fauziah Risyani (22 tahun), cucu pemilik sekaligus pengelola produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari, wawancara, Maros, 26 November 2017.

⁵Hendra (31 tahun), Tokoh Masyarakat sekitar wilayah produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari, wawancara, Maros, 26 Februari 2018.

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karuniaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan”.⁶

Pada ayat QS. Ar-Rum ayat 23 menjelaskan tentang penekanan pada usaha-usaha manusia untuk mendapatkan sarana penghidupan adalah merupakan salah satu prinsip ekonomi Islam. Hal ini mengingatkan kepada kita bahwa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan bahagia, diperlukan usaha-usaha konsisten, kerja keras dan bersemangat.⁷

Produksi dalam Islam tidak hanya melihat dan memperhatikan dari segi proses memproduksi bahan baku yang telah ada. Namun juga memperhatikan cara memperoleh bahan baku, apakah cara memperolehnya bahan baku dengan jalan yang dibenarkan dalam Islam yakni halal dan *toyyib* (baik). Produksi dalam Islam tidak hanya mengedepankan pemenuhan kebutuhan dan keuntungan tapi juga harus mengedepankan kehalalan dari bahan baku serta baiknya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

Pada produksi rumahan toko Roti Maros Aneka Sari Kec. Turikale Kab. Maros, peneliti melihat dari proses mendapatkan bahan baku sampai memproduksi bahan baku, keduanya menggunakan prinsip produksi dalam Islam. Yaitu dengan adanya transparan kepada konsumen dan bahan baku yang diperoleh dari tempat terpercaya pemilik produksi rumahan yang melakukan pemesanan kepada pabrik tepung dan toko grosir sekitar Kabupaten Maros yang

⁶Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemah New Cordova*”, QS. Ar-Rum/ 30 : 23 (Jakarta: PT. Toha Putra, 2016), h. 406.

⁷E. Saefuddin Mubarak, “*Ekonomi Islam Pengertian, Prinsip dan Fakta*”, (Bogor, IN MEDIA, 2016), h.48.

sudah melakukan transaksi dalam kurung waktu yang sudah lama sejak berdirinya produksi rumahan toko roti maros Aneka Sari.

“Untuk pemesanan bahan bakunya, dari dulu sampai sekarang tetap sama, seperti toko vivi atau coang itu mereka yang langsung datang kesini terus menawarkan terigu segini, kalo ummi (Hj. Sohra pemilik produksi rumahan) setuju, nah itumi yang kita pake dari dulu sampai sekarang jadi mereka antarkan. Kalo misalnya ada yang kurang, sisa ditelpon kalo ini yang kurang jadi nabawakanki lagi nanti dia notami. Biasa juga ummi(Hj. Sohra pemilik produksi rumahan) kalo naik harga terigunya disitu pindahki lagi ketoko yang lain”.⁸

Dalam memproduksi makanan yang dilakukan produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari melakukan proses produksi yang *toyyiban* (baik) artinya baik bagi kesehatan dan tidak merugikan. Dalam hal ini, Semakin baik gizi dan protein yang dikandung hasil produksi maka semakin baik pula kualitas suatu makanan sebagaimana produk yang dihasilkan toko roti Maros Aneka Sari mengandung gizi dan protein yang baik dikonsumsi oleh masyarakat umum.

Pada kesempatan yang lain terdapat banyak pembahasan dalam al-Qur'an mengenai pemanfaatan sumber daya alam menjadi barang barang kapital dan pemenuhan kebutuhan yang lain. Menurut ekonomi Islam, jika alam dikembangkan dengan kemampuan dan teknologi yang baik, maka alam dan kekayaan yang terkandung di dalamnya tidak akan terbatas. Berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional yang menyatakan kekayaan alam terbatas dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Islam memandang kebutuhan manusia bersifat terbatas dan hawa nafsu manusia yang tidak terbatas.⁹

⁸Fauziah Risyani (22 tahun), cucu pemilik sekaligus pengelola produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari, wawancara, Maros, 26 November 2017..

⁹H.Idri, “*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*”, (cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015), h. 2.

Sumber daya alam diciptakan oleh Allah swt untuk dikelola oleh umat manusia. Seluruh isi bumi, secara sengaja diciptakan olehnya untuk kepentingan dan kebutuhan manusia. Hal ini senada dengan makna dari firman Allah swt sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al- Baqarah/ 2: 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.¹⁰

Pada ayat QS. Al- Baqarah ayat 29 sangatlah jelas bahwa sumber daya alam yang berupa tanah diperuntukkan kepada manusia untuk dikelola sehingga dapat menjadi lahan produktif. Dari hasil pengolahan tanah yang merupakan sumber daya alam dapat menumbuhkan dan memproduksi berbagai macam tanaman dan tumbuhan yang dapat di ambil manfaatnya dalam proses produksi.

Adapun bahan baku yang digunakan untuk memproduksi roti Maros diperoleh langsung dari toko-toko terpercaya dan pusat produksi bahan baku makanan yang berada di Kabupaten Maros dan sekitarnya, sebagai berikut:

1. Tepung Terigu
2. Gula merah
3. Kelapa
4. Gula pasir

¹⁰Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemah New Cordova*”, QS. Al- Baqarah/ 2: 29. (Jakarta: PT. Toha Putra, 2016), h. 5.

5. minyak

Adapun masing-masing dari keseluruhan bahan baku di ambil dari toko yang sudah dilakukan kesepakatan sebelumnya sehingga terjalin transaksi jangka panjang. Di awali dengan pusat grosir mendatangi produksi rumahan untuk melakukan promosi, setelah terjalin kesepakatan maka pihak produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari dan pusat grosir melakukan kesepakatan jangka panjang. Dalam hal ini tepung, gula merah, kelapa, gula pasir dan minyak dibeli secara terpisah di toko-toko yang betul-betul sudah saling menjalin kepercayaan dan kesepakatan. Seperti inilah proses memperoleh bahan baku roti Maros yang sudah ada sejak berdirinya produksi rumahan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Setelah lebih lanjut dibahas mengenai cara memperoleh bahan baku roti Maros dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tidak terbatas dan menjadikannya sebagai bahan pemenuhan kebutuhan sehingga hidup semakin terjamin. Dengan pemanfaatan sumber daya alam ditambah proses produksi yang sesuai dengan produksi dalam Islam semakin menguatkan produk yang dihasilkan dari produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari di kalangan masyarakat dan kepercayaan konsumen kepada produksi rumahan ini.

Cara memperoleh bahan baku pada sebuah produksi rumahan menjadi langkah awal sebelum melakukan proses produksi atau pengolahan bahan baku yang telah ada menjadi sebuah produk yang siap diperjual belikan kepada khalayak konsumen. Dalam kesempatan ini, akan di sajikan proses produksi dalam membuat roti Maros pada produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari. Proses produksi yang digunakan dalam produksi rumahan toko roti Maros Aneka

Sari terbilang modern dan praktis yakni dengan menggunakan oven dengan tenaga listrik dalam pembuatan roti, adapun pembuatan selai roti Maros dibuat dengan menggunakan kompor gas. Pembuatan selai dan pembuatan roti dilakukan secara terpisah, pembuatan selai menggunakan kompor gas dan pembuatan roti dengan menggunakan oven. Adapun pembuatan selai pada roti Maros ialah sebagai berikut:

1. siapkan gula merah, kelapa (telah dikupas dari tempurung), gula pasir dan tepung terigu secukupnya.
2. Kemudian parut kelapa, lalu peras sebanyak tiga kali perasan dengan menggunakan tangan.
3. Setelah itu, masak gula merah beserta santan yang telah diperas. Hingga mendidih.
4. Tambahkan gula pasir secukupnya.
5. Tambahkan juga tepung untuk menambah kelembutan cita rasa dari selai.
6. Setelah selesai atau mendidih. Agar tidak mengurangi kualitas selai. Selai dianjurkan kembali dimasukkan kedalam pemanas agar tidak dingin yang akan mengurangi kelembutan dan kenikmatan dari cita rasanya.
7. Takaran produksi setiap harinya disesuaikan sesuai kebutuhan.

Adapun proses pembuatan roti adalah sebagai berikut:

1. Siapkan tepung terigu dan mentega.

2. Kemudian campur tepung terigu dan mentega untuk membuat adonan.
3. Setelah selesai membuat adonan. Adonan dibuat dengan cetakan bulat bulat sesuai ukuran roti maros pada umumnya dan diletakkan sejajar dan agak berhimpit diatas talang oven pembakaran.
4. Setelah talang telah terisi penuh, maka talang dimasukkan ke dalam oven pembakaran hingga matang.
5. Setelah matang, adonan dalam oven akan mengembang dan menyatu.
6. Setelah dikeluarkan dari oven pembakaran, akan dilakukan tahap pemotongan sesuai ukuran roti maros pada umumnya.
7. Takaran produksi setiap harinya disesuaikan sesuai kebutuhan.¹¹

Seperti inilah pembuatan selai dan roti maros yang dilakukan dalam produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari. Dalam proses produksi pada produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari para pekerja sangat dianjurkan mencuci tangan sebelum melakukan proses produksi dan menggunakan sarung tangan yang digunakan untuk membuat adonan roti dan menghindari hal-hal yang dapat merusak dan mengurangi cita rasa dari roti maros. Dalam menjalankan aktivitas produksi harus diperhatikan aspek kehalalannya. Dalam ekonomi Islam, tidak semua aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa disebut sebagai aktivitas produksi, karena aktivitas produksi sangat terkait dengan halal haramnya suatu barang atau jasa dan cara memperolehnya. Dengan kata lain, aktivitas yang

¹¹Fauziah Risyani (22 tahun), cucu pemilik sekaligus pengelola produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari, *wawancara*, Maros, 26 November 2017.

menghasilkan barang dan jasa yang halal saja yang dapat disebut sebagai aktivitas produksi dalam Islam.¹²

Selain membahas tentang proses memperoleh darimana bahan bakunya, hingga kehalalannya, dalam Islam juga ditekankan mengenai pemanfaatan faktor-faktor produksi Islam. Untuk melaksanakan kegiatan produksi, tentu saja perlu dibuat suatu perencanaan atau manajerial yang menyangkut apa yang akan di produksi, berapa anggaran (modal) dan bagaimana pengendalian dan pengawasannya. Bahkan perlu dipikirkan pula kemana hasil produksi akan didistribusikan karena pendistribusian dalam bentuk penjualan hasil produksi pada akhirnya merupakan penunjang untuk kelanjutan produksi. Pada hakikatnya, kegiatan produksi akan dapat dilaksanakan bila tersedia faktor-faktor produksi. Adapun yang faktor-faktor produksi ialah sebagai berikut:¹³

1. Modal (capital)
2. Tenaga kerja (sumber daya insani)
3. Tanah (sumber daya alam)
4. Kewirausahaan (manajemen)

Memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada dalam menjalankan bisnis seerti modal, sumber daya alam, sumber daya insani dan kewirausahaan akan menghasilkan sebuah produk yang berkualitas.

Berdasarkan faktor-faktor produksi dalam Islam, peneliti melihat produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari telah memaksimalkan faktor-faktor produksi

¹²H.Idri, “*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*”, (cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015), h. 67

¹³Rozalinda, “*Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*”, (cet ke-3: Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.113-116.

seperti modal, tenaga kerja, sumber daya alam dan manajemen dalam keseluruhan proses produksi hingga distribusi sebagaimana yang dianjurkan dalam Islam. Pemanfaatan faktor-faktor produksilah yang membuat produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari masih disenangi banyak konsumen dan bertahan hingga saat ini.

Penjelasan yang sangat panjang mengenai analisis aspek produksi dalam Islam yang mencakup mulai dari proses memperoleh bahan baku, kehalalan bahan baku, proses produksi dan pengolahan bahan baku hingga kepada pemanfaatan faktor-faktor produksi menggambarkan keseluruhan dari kegiatan produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari yang melakukan kegiatan produksi dengan kehati-hatian, transparan dan menjalankan proses produksi sesuai produksi dalam Islam yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadis.

C. Analisis Aspek Etika Bisnis Islam dalam Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kec. Turikale Kab. Maros

Dalam syariat Islam, etika bisnis adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaan bisnis itu tidak terjadi kekhawatiran karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika bisnis seorang Muslim dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberi norma-norma dasar untuk membangun dan membina segala aktivitas muamalahnya.¹⁴

Akhlak dalam menjalankan bisnis telah menjadi tolak ukur dari segala aspek produksi yang dilaksanakan oleh produksi rumahan toko roti Maros Aneka

¹⁴H.Idri, "*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*", (cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015), h. 326-327.

Sari dengan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam menjalankan produksi rumahan dengan norma-norma dasar yang diketahui sebagai akhlak dalam aktivitas muamalah. Peneliti melihat adanya konsep etika bisnis Islam yang di bangun produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari mulai dari memperoleh bahan baku, proses produksi dan pengolahan bahan baku, pendistribusian produk dan pensejahteraan masyarakat yang menjadi karyawannya.

Dari segi memperoleh bahan baku telah terdapat nilai etika yang sangat mendasar dengan menjalin hubungan yang baik dengan sesama penjual lainnya sehingga lahirilah ikatan emosional antara kedua pihak yang bertransaksi. Ikatan yang terjalin antara pemilik produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari dengan pihak distributor bahan baku merupakan praktek *habluminannas* yang sangat dianjurkan selain beribadah kepada Allah swt. Dalam hal ini, sangat jelas anjuran untuk menyambung silaturrahim kepada sesama manusia merupakan sebuah etika dasar dalam bermuamalah baik antara penjual dan pembeli atau pembeli dengan pihak distributor bahan baku. Penjelasan mengenai hubungan yang baik kepada sesama manusia yang saling mengikat dalam kesepakatan atau perjanjian terdapat dalam QS. Al- Imran/ 3: 112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُ وَبِغَضِبِ
مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Terjemahnya:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan

manusia. Dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu. karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu. disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”.¹⁵

Dalam proses produksi pada produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari terdapat juga serangkaian nilai-nilai etika dalam pelaksanaan proses produksi seperti membaca do'a sebelum memulai aktivitas produksi, menggunakan sarung tangan dan menjaga kebersihan serta menghentikan proses produksi dan jual-beli pada waktu shalat lima waktu. Inilah yang menjadi acuan pemilik produksi rumahan untuk senantiasa menjaga keteladan dalam berbisnis dan beribadah serta menyeimbangkan antara keduanya. Kondisi ini sangat terlihat di lokasi penelitian dengan ramah tamah menyambut tamu siapapun, sehingga terjalin hubungan harmonis antara pemilik kepada karyawan dan para pembeli. Dalam hal ini, Rasulullah saw juga banyak memberikan petunjuk dalam beretika bisnis, petunjuk-petunjuk Rasulullah tentang etika bisnis, antara lain:

1. Kejujuran.
2. Amanah dan profesional dalam bisnis.
3. Tolong menolong (ta'awun).
4. Tidak melakukan jual beli dengan menawar secara tinggi agar seseorang tertarik membeli barang tersebut (ba'i najasyi).
5. Bersikap ramah tamah.
6. Tidak menjelek-jelekkan bisnis orang lain.
7. Tidak melakukan penimbunan (ihtikar).

¹⁵Kementerian Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*”, QS. Al- Imran/ 3: 112 (Jakarta: PT. Toha Putra, 2016), h. 64.

8. Melakukan takaran, timbangan dan ukuran dengan benar.
9. Kegiatan bisnis tidak mengganggu ibadah kepada Allah swt.¹⁶

Petunjuk-petunjuk yang telah diwariskan oleh Rasulullah saw dalam beretika menjadi sebuah tolak ukur dalam menjalankan bisnis. Dari beberapa petunjuk dan anjuran dalam berbisnis secara Islami yang disebutkan, ada sebagian besar yang terlihat dalam proses produksi yang dilakukan oleh produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari seperti kejujuran dan sikap amanah dalam melayani konsumen. Modal utama dalam menjalankan bisnis dengan adanya sifat kejujuran dan inilah yang membuat produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari masih berjalan proses produksi sejak berdirinya di tahun 1970-an sampai sekarang. Kepercayaan pelanggan dan para distributor bahan baku kepada pihak produksi rumahan sudah terjaga sehingga untuk menjalin komunikasi antara dua pihak semakin mudah. Terlihat dari sifat dan sikap melayani konsumen ketika terjadi transaksi, pelayan terlihat ramah dan menyenangkan dan suasana toko yang harmonis tidak gaduh sehingga kenyamanan pelanggan dalam membeli juga terjaga.

Prinsip tolong menolong juga menjadi pegangan kuat pemilik produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari. Dilihat dari rata-rata pekerja adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan, dilatih dan kemudian dipekerjakan serta diberikan upah dari hasil kerja yang dilakukannya. Sekalipun beberapa dari pekerja adalah keluarga karena pemilik produksi rumahan toko roti Maros Aneka

¹⁶H.Idri, "*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*", (cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015), h. 330-336.

Sari khawatir untuk mengambil banyak karyawan yang bukan keluarga disebabkan maraknya terjadi perilaku menyimpang yang tidak diinginkan, sekalipun pada saat ini jumlah karyawan yang dimiliki produksi rumahan untuk yang bertugas pada bagian produksi masih kebanyakan karyawan yang bukan keluarga.

“Kalau jumlah karyawan disini ada sekitar 10 yang kerja sebagai pembuat roti, kalo untuk kasir atau pengelolaan toko pasti dari keluarga, seperti saya, karena kalau mau ambil karyawan dibagian keuangan bahaya, nda berani ummi. Jadi kalo missal nda ada keluarga ummi yang langsung jaga bagian keuangan. Tapi kalo pekerja rata-rata bukan keluarga, mereka yang datang menawarkan diri untuk bekerja di sini”.¹⁷

Produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari tidak hanya memberikan upah kepada pekerja perbulannya namun pemilik juga memiliki karakteristik tersendiri untuk menjaga dan mengharmoniskan para pekerja dengan memberikan bekal makanan bagi para pekerja yang tidak membawa bekal. Para pekerja yang melakukan proses produksi sejak subuh hari kebanyakan tidak membawa bekal sehingga pemilik dengan senang hati mempersilahkan bagi para pekerja untuk menikmati makanan yang setiap harinya telah disediakan. Dengan ini, keharmonisan para pekerja dan pemilik terjalin dengan sangat baik dan menjadi salah satu alasan pekerja semangat dan tetap bekerja pada produksi rumahan ini.

“kalau pekerja disini banyak juga dari toko yang lain, kan disini kita bersaing banyak dan saling berdekatan. Biasa berhenti kerja dari took sana baru pindah kesini, baru cerita kalo disana itu gajinya nda ikut makannya. Kalo disini kita beda dengan mereka. Kalo ummi disini masih pake system jaman dulu, yang dikasi gaji dikasi makan juga, jadi banyak juga karyawan

¹⁷Fauziah Risyani (22 tahun), cucu pemilik sekaligus pengelola produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari, wawancara, Maros, 26 November 2017.

yang suka disini, biasa ada yang berhenti, tapi nda lama masuk lagi disini”.¹⁸

Sikap ramah selama melayani pelanggan juga sangat nampak pada aktivitas selama melayani konsumen. Menawarkan produk kepada konsumen dan memberikan keleluasaan kepada konsumen untuk memilih produk apa yang akan di beli oleh konsumen. Hal ini menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menjalankan bisnis, sikap menggambarkan akhlak pekerja dan pemilik dalam menyambut tamu atau konsumen sehingga suasana pada produksi rumahan nampak bersahabat dan beretika.

“pekerja disini ramah-ramah, nda terlalu cuek seperti toko-toko biasanya. Selama melayani juga baik, baru sopan juga sama kita, jadi enak dirasa belanja disini. Saya juga sering beli disini kalo abis perjalanan jauh disini biasa singgah mobilku jadi enak saya rasa”.¹⁹

“kalo masalah pelayanannya, yah bisa dibilang baik-baik orang disini, ka biasa juga itu ada toko nda ramah, baru kotor juga, itu juga kusuka disini karena lamami juga ini toko. Biasa datangka dari daerah saya singgah disini makan roti lagi”.²⁰

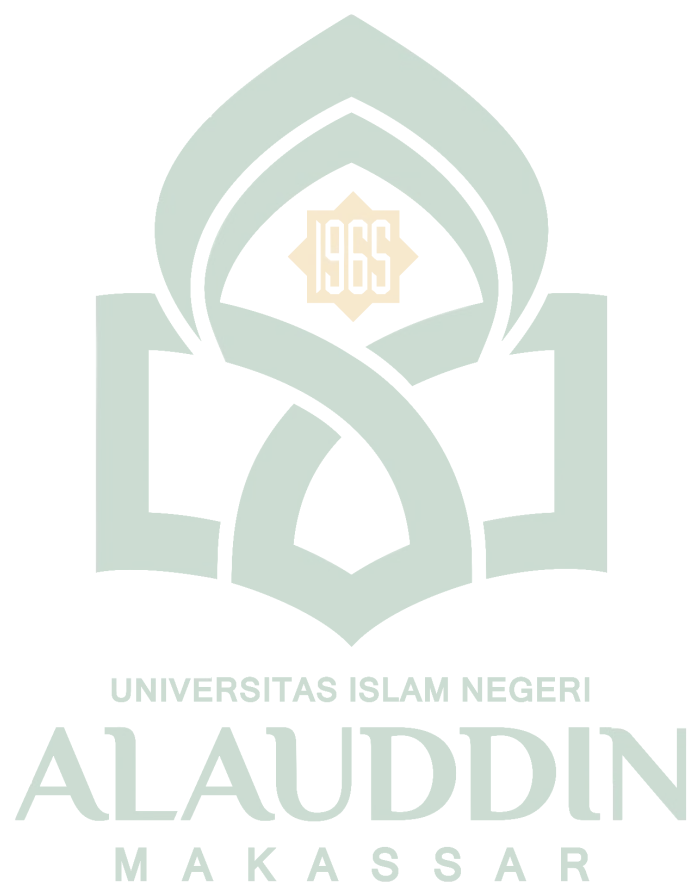
Untuk menjadi sebuah produksi rumahan memang tidaklah mudah dengan berbagai macam problematika bisnis yang ada. Naik turunnya harga pasar, kelangkaan dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini, pemilik produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari selalu optimis dengan pilihannya sejak berdiri di tahun 1970-an dan masih melakukan transaksi bisnis hingga sekarang dan dengan melengkapinya dengan menanamkan perilaku-prilaku yang sesuai dengan etika

¹⁸Fauziah Risyani (22 tahun), cucu pemilik sekaligus pengelola produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari, *wawancara*, Maros, 26 November 2017.

¹⁹Rahmah, (35 tahun), konsumen produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari, *wawancara*, Maros, 26 Februari 2018.

²⁰Muh Alif Rusini, (32 tahun), konsumen produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari, *wawancara*, Maros, 26 Februari 2018.

dalam Islam sehingga keseluruhan dari prosedur yang dilakukan pemilik dan para pekerja dalam produksi rumahan terstruktur dan melakukan sesuai standar etika dalam Islam yang berlandas kepada al-Qur'an dan Hadis. Etika bisnis Islam bukan penghalang bagi mereka yang menggunakannya di dalam dunia bisnis melainkan sebagai landasan hidup dan landasan untuk mengembangkan dunia bisnisnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya dan setelah melakukan penelitian mengenai Penerapan Etika Bisnis Islam pada Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, maka disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada produksi rumahan toko roti Maros Aneka sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros ini telah menerapkan dan menggunakan proses produksi dalam Islam, kesimpulan ini telah ditinjau dari pengamatan peneliti dari proses mendapatkan bahan baku yang diperoleh langsung dari toko-toko terpercaya pemilik produksi rumahan dan dalam proses memproduksi roti maros sangat diperhatikan kualitas produk dan kebersihan dilihat dari cara pembuatan roti dan selai roti.
2. Dari hasil penelitian pada produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros telah menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan proses produksi. Dilihat dari sikap pemilik dan para karyawan dalam menjalankan produksi, melayani pelanggan dan mengawasi proses produksi

B. Inflikasi

Adapun masukan berupa saran berkenaan dengan pembahasan dan penelitian skripsi ini, peneliti menyarankan adanya proses terus menerus untuk

melakukan pengujian mengenai penerapan etika bisnis Islam ditinjau dari aspek produksi, konsumsi dan pemasarannya. Dikarenakan masih banyak pelaku ekonomi yang masih awam dengan kalimat etika bisnis Islam. Ada baiknya untuk para ekonom yang paham dengan etika dalam menjalankan bisnis senantiasa menyuarakan isi kepalanya kepada para pebisnis pemula maupun yang sudah pengalaman agar perekonomian Indonesia berada dalam naungan Ekonomi Islam yang akan penuh dengan keberkahan dan keselamatan.



KEPUSTAKAAN

- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. cet I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*. Cet ke-18; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Jakarta: PT. Toha Putra, 2016.
- Amiruddin, K. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. cet I: Makassar, Alauddin University Press, 2014.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*. cet I; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Badroen, Faisal Dkk. *Etika Bisnis Dalam Islam*. cet I; Jakarta: Kencana, 2006.
- Beekun, Rafik Issa. *Etika Bisnis Islami*. Cet I; Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2004.
- Bisnis. official website of Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://www.kbbi.web.id/bisnis>. (04Oktober 2017).
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. cetakan. II; Jakarta: Kencana, 2012.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Cet ke-9; Jakarta :RajawaliPers, 2015.
- Etika.official website of Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://www.kbbi.web.id/etika> (04Oktober 2017).
- Fauroni, Lukman. "Rekontruksi Etika Bisnis Perspektif Al-Qur'an", *Iqtisad Journal Of Islamic Economics*. vol 04, no 1 pp. 91-106, 2003.
- Fauziah Risyani (cucu pemilik produksi rumahan) pengelola produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari, Hasil wawancara pada 26 November 2017.
- Golperd, Stephen M dan Lester. V. Chandler. "*Ekonomi Uang Dan Bank*", Jakarta: Erlangga, 1996.
- <http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. (10 agustus 2017)
- Idri, H. *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. cet ke-1: Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Kadir, A. *Hukum bisnis syariah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Karim, Adiwarman Azwar. "*Edisi Ketiga: Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*", Cet V; Jakarta: RajawaliPers, 2012.
- Kasmir. *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Ed 3; Yogyakarta, Erlangga, 2009.
- Marwoto, Bambang Heru dan Susatyo Herlambang. *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis*. Cet I; Yogyakarta :Parama Publishing, 2014.
- Mubaraq, E. Saefuddin. *Ekonomi Islam Pengertian, Prinsip dan Fakta*. Bogor : IN MEDIA, 2016.
- Muhammad. “*Etika Bisnis Islami*”, cet I; Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Nazir, Moh. “*Metode Penelitian*”, Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003.
- Penerapan. official website of Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://www.kbbi.web.id/penerapan> (04 Oktober 2017).
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) dan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*. Ed ke-4: Jakarta, Rajawali Pers, 2012.
- Rozalinda. “*Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*”. cet ke-3: Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Cet ke- 11; Jakarta : Rajawali pers, 2014.
- Saifullah, Muhammad. “Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah”, *Walisongo Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. vol 19, no 1. 2011.
- Siscaellia. “Macam-Macam Etika”. <https://Siscaellia.wordpress.com/2015/03/04/macam-macam-etika/> (4 Maret 2015).
- Tinarosita. “Macam-macam Etika Bisnis”. <https://Tinarosita.wordpress.com/2012/12/30/macam-macam-etika-bisnis/> (30 Desember 2012).
- Velasquez, Manuel G. *Etika Bisnis Konsep Dan Kasus*. Ed I; Yogyakarta :Penerbit Andi, 2005.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian*. Ed 1; Jakarta, Kencana, 2014.
- Zuhri, Saifuddin. “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan”, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. vol 02, no 3. 2013.

Pedoman Wawancara

(Pemilik Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan

Turikale Kabupaten Maros)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?
2. Sudah berapa lama kegiatan usaha ini di jalankan ?
3. Dari mana Bapak/Ibu Memperoleh bahan baku pembuatan roti Maros ?
4. Bagaimana proses produksi roti maros ?
5. Seperti apa kegiatan bisnis yang dibangun produksi rumahan ini dengan toko-toko lain di Kab. Maros?
6. Produk-produk apa saja yang telah diproduksi dan dipasarkan ?
7. Bagaimana bentuk promosi produk ini kepada masyarakat umum ?
8. Seperti apa manajemen operasional dalam usaha rumahan ini ?

Pedoman Wawancara

(Konsumen Produksi Rumah Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros)

1. Bagaimana produk yang ditawarkan oleh Produksi Rumah Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?
2. Seperti apa pelayanan saat anda berbelanja di Produksi Rumah Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?
3. Bagaimana transparansi pemilik kepada anda terkait produk yang ditawarkan ?
4. Seperti apa kepuasan anda terhadap produksi rumah roti maros ini ?



Pedoman Wawancara

(Tokoh Masyarakat Sekitar Wilayah Produksi Rumahan Toko Roti Maros

Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros)

1. Bagaimana etika pekerja, pemilik pada produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros ?
2. Bagaimana tanggapan bapak mengenai proses produksi yang dijalankan produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?
3. Apakah ada hal negative yang ditimbulkan dari proses produksi rumahan, dari segi kesehatan dan lingkungan ?



Dokumentasi Penelitian



Proses produksi roti maros



Proses wawancara penelitian



Produk roti maros

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ihsan Hidayat lahir di Maros pada tanggal 06 September 1995 dari pasangan suami-istri Bapak H. Syamsuddin Ballu dan Ibu Hj. Masfaridha. Penulis adalah anak ketiga dari 5 bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Lingk. Bontorea, Kelurahan Maccini Baji, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Menyelesaikan pendidikan dasar atau sekolah dasar (SD) tepatnya sekolah dasar No 42 Inpres Lemo-lemo dan lulus pada tahun 2007. Penulis kemudian lulus dari sekolah menengah pertama (SMP) tahun 2010 di MTS PA DDI-AD Mangkoso Kabupaten Barru dan lulus dari sekolah menengah atas pada tahun 2013 di MA PA DDI-AD Mangkoso Kabupaten Barru. Ketika duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA), penulis aktif di beberapa organisasi seperti halnya aktif dalam lembaga ISIM (Ikatan Santri Intra Madrasah) sebagai anggota dan penulis aktif pula dalam organisasi Marchine Band dan menjadi anggota dalam tim bola volly MA PA DDI-AD Mangkoso Kabupaten Barru.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil program S1 (strata satu) pada jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama menjalani kegiatan perkuliahan, penulis aktif pada beberapa organisasi intra kampus maupun ekstra kampus. Penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Islam dan menjabat sebagai Koordinator Bidang Pendidikan dan Kaderisasi pada periode kepengurusan 2015/2016. Penulis pun aktif di salah satu Organisasi ekstra kampus yakni Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Forum Kajian Ekonomi Syariah (FORKEIS) UIN Alauddin Makassar dan penulis menjabat sebagai Asisten Koordinator Media dan Jurnalistik pada periode 2015/2016 dan menjabat MSO (Majelis Syuroh Organisasi) pada periode 2016/2017. Penulis juga sempat memasuki beberapa organisasi sebagai kader diantaranya Fosmadim, Hipmi PT UIN, Hipma Kab. Maros, Gema Pembebasan, UKM Olahraga dan IPTI Sul-sel.